

**PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM)  
LIRINGGALING DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DI  
DESA SESEPAN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN  
TEGAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Disusun oleh:

**KHASBY RIJATA**

(1901046052)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN

Dengan demikian saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah buatan saya sendiri dan di dalam karya penelitian saya berikut ini tidak ada penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gelar sarjana perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak ditebitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Khasby Rijata

NIM. 1901046052

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

#### PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) LIRINGGALING DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA SESEPAN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL

Disusun Oleh:

Khasby Rijata

1901046052

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 April 2024 dan dinyatakan telah  
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si.

NIP: 198003112007101001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

Penguji III

Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

Penguji IV

Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.

NIP: 197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.

NIP: 197303081997031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 4 April 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.

NIP: 197205171998031003

## NOTA PEMBIMBING

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Khasby Rijata

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Juduk Skripsi : Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Sesepan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Maret 2024

Pembimbing

  
Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si.

NIP: 197303081997031004

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan skripsi ini kepada kedua orang tua saya Bapak Ristoni dan Ibu Sondari yang selama ini selalu memberikan motivasi, pengorbanan, dan cinta kasih dalam setiap proses belajar. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi Bapak dan Ibu, serta mengabulkan doa-doa yang selalu tercurahkan kepada keluarga. Serta kepada saudara kandung saya Renova Dwi Puput Arani penulis ucapkan terimakasih atas doa dan motivasi yang selalu diberikan. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan tiada batas atas segala kebaikan yang telah kalian berikan.

## **MOTO**

“Hiduplah seperti mengendarai sebuah mobil, harus fokus kedepan namun tetap sesekali melihat kebelakang untuk mencapai masa depan”.

(Khasby Rijata)

## ABSTRAK

Khasby Rijata (1901046052), *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.*

Pemberdayaan adalah proses memberdayakan masyarakat agar menjadi lebih berdaya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan pemuda adalah proses pemberdayaan yang sasaran utamanya adalah para pemuda dengan tujuan memberikan bekal kepada anak-anak muda tersebut agar mereka mampu bersaing di jaman modern saat ini. Selain itu tujuan pemberdayaan pemuda juga untuk mengurangi dan mencegah kenakalan remaja yang saat ini cukup banyak apalagi karena pengaruh dunia luar yang sangat kuat melalui media social pada saat ini, dalam hal ini yang melakukan pemberdayaan pemuda adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). maka dari itu peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana peran LSM Liringgaling dalam proses pemberdayaan pemuda di desa Seseapan kecamatan Balapulang kabupaten Tegal? (2) Apa saja program yang sudah dilaksanakan oleh LSM Liringgaling dalam proses pemberdayaan pemuda tahun 2020-2023 dan bagaimana hasil pemberdayaan oleh LSM Liringgaling di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari adanya LSM atau Lembaga Swadaya Masyarakat Liringgaling Desa Seseapan dalam proses pemberdayaan kepada anak muda di desa Seseapan. Selain itu penelitian ini juga akan meneliti program apa sajakah yang sudah dijalankan oleh LSM Liringgaling sebagai upaya pemberdayaan pemuda di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Peran LSM dalam pemberdayaan pemuda yaitu sebagai fasilitator dan motivator. (2) Hasil dari peran Lembaga Swadaya Masyarakat Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda di Desa Seseapan meliputi 2 aspek, yaitu pendidikan dan ekonomi, dalam hal aspek pendidikan LSM Liringgaling membuat program pelatihan desain grafis dan juga pelatihan pembuatan pupuk organik. Sedangkan dalam hal ekonomi LSM Liringgaling memberikan pelatihan wirausaha berupa ternak lele.

**Kata Kunci:** Peran. Pemberdayaan, LSM

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia dan nikmat-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peram Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Sesepan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal”. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa penulis haturkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang mana syafaat beliau masih dapat dirasakan hingga saat ini dan semoga tetap terasa hingga kelak dihari akhir nanti.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya beberapa kendala, kendala tersebut dapat diatasi oleh penulis berkat beberapa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang selalu mengingatkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendukung kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaling yang telah memberikan izin dan arahan untuk penelitian dalam skripsi ini.

7. Seluruh Aparatur Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal yang telah senantiasa membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh masyarakat Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal khususnya anak-anak muda yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya serta saudara saya Renova Dwi Puput Arani yang tiada henti terus memotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan selalu menjadi semangat setiap kali rasa lelah mulai menghampiri dan selalu mendoakan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ilyas Setia yang sudah menjadi sahabat saya dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dafit yang sudah menjadi sahabat saya dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu Kos yang tidak pernah lupa mengingatkan saya untuk selalu telaten dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PMI 2019, yang selalu memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Semua pihak yang turut terlibat, membantu, dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang disebabkan oleh kelalaian, keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga dan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini. Dengan demikian penulis memohon maaf apabila terdapat beberapa atau bahkan banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, dan Semoga orang yang telah berjasa hingga skripsi ini selesai dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin.*

Semarang, 20 Maret 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Khasby Rijata', written in a cursive style.

Khasby Rijata

NIM. 1901046052

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>IV</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>V</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XV</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis & Pendekatan Penelitian.....	12
2. Definisi Konseptual.....	13
3. Sumber dan Jenis Data.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Uji Keabsahan Data.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	19
<b>BAB II</b> .....	<b>21</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Teori Peran.....	21
2. Jenis-Jenis Peran.....	22
3. Tujuan dan Fungsi Peran.....	23
B. Pemberdayaan Pemuda.....	25
C. Lembaga Swadaya Masyarakat.....	32

<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>DATA PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal .	35
B. Gambara Umum Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Liringgaling.....	47
C. Proses Pelaksanaan Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan.....	55
D. Hasil Pelaksanaan Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan.....	61
<b>BAB IV .....</b>	<b>64</b>
<b>ANALISIS DATA .....</b>	<b>64</b>
A. Analisis Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang .....	64
B. Analisis Hasil Dari Pelaksanaan Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan. ....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
C. Penutup .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan.....	17
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk .....	36
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	37
Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk.....	38
Tabel 5.1 Jumlah Tempat Ibadah .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Sesepan .....	35
Gambar 2.1 Gotong Royong Renovasi Masjid .....	42
Gambar 3.1 Doa Bersama Sebelum Gotong Royong Membersihkan Lapangan Desa.....	43
Gambar 4.1 Tindakan Vandalism Yang Dilakukan Oleh Anak-Anak Muda .....	51
Gambar 5.1 Kerja Bakti Bersama Kepala Desa, LSM Liringgaling, dan Anak- Anak Muda Sebagai Upaya Pendekatan .....	57
Gambar 6.1 Kerja Bakti Bersama Kepala Desa, LSM Liringgaling, dan Anak- Anak Muda Sebagai Upaya Pendekatan .....	57
Gambar 7.1 Proses Sosialisasi Program Pemberdayaan Pemuda Oleh LSM, Pemerintah Desa, dan Tenaga Ahli .....	59
Gambar 8.1 Pemberian Bantuan Pakan Ikan Lele Bagi Anak Muda Yang Ingin Mengembangkan Usaha Budidaya Ikan Lele .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaling
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Bapak Setiabudi selaku kepala desa
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan anak-anak muda
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan tenaga ahli:
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia. Mereka adalah harapan masa depan, oleh karena itu setiap pemuda Indonesia, baik yang masih dalam masa pendidikan ataupun yang telah menyelesaikan pendidikannya untuk selalu berusaha meningkatkan skill yang dimilikinya. Pemuda memiliki peran penting sebagai kekuatan moral, pengontrol sosial, dan pemicu perubahan dalam seluruh aspek pembangunan nasional. Pemuda harus memperkuat wawasan kebangsaan, mendorong akan kesadaran tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga Negara serta memiliki sikap kritis terhadap segala permasalahan yang ada dalam masyarakat (Ritonga, dkk, 2015:311).

Anak muda merupakan kelompok penduduk yang berusia antara 15 hingga 35 tahun. Mereka dianggap sebagai sosok yang penuh semangat, kreatif dan berenergi tinggi untuk menciptakan perubahan yang positif. Tantangan yang dihadapi anak muda era sekarang dan masa depan adalah menghadapi masyarakat yang terbuka di mana persaingan dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketereampilan sangat ketat. Oleh karena itu anak muda harus meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek yang dibutuhkan (Suwito, 2014: 579-581)

Generasi muda adalah kelompok usia yang harus dipandang sebagai individu yang sedang berada pada fase tertentu dalam perkembangan manusia. Dengan memiliki karakter dan cirinya sendiri, serta memiliki peran, hak, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam proses pembangunan generasi muda menjadi agen perubahan di manapun mereka berada, dengan peran penting sebagai sumber kekuatan moral, pengendali sosial, dan innovator yang memiliki fungsi dan posisi strategis dalam pembangunan nasional, oleh karena itu sangat penting pengembangan skill bagi generasi muda (Istifadhoh, 2020:149).

Pentingnya generasi muda dalam pembangunan bangsa juga sudah dijelaskan dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan. Dalam pasal 17 ayat 3 dijelaskan bahwa pemuda adalah agen perubahan yang diwujudkan dengan pengembangan dalam berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, kepedulian terhadap lingkungan hidup, politik, olahraga dan juga seni budaya. Sejak awal berdirinya bangsa ini pemuda telah memainkan peran penting dalam membawa bangsa dan Negara ini menuju kemerdekaan, perasatuan, dan keadaulatan yang kuat.

Sejarah telah memperlihatkan bahwa generasi muda merupakan salah satu pilar penting dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah bagaimana kontribusi generasi muda didalamnya. Di mana generasi muda memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam masyarakat, generasi muda sebagai pewaris cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa (Manik, 2016:293).

Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting agar mampu bersaing di era sekarang, khususnya pemberdayaan bagi pemuda. Upaya pemberdayaan pemuda dilakukan untuk memperkuat generasi penerus bangsa. Inti dari pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda adalah memberdayakan dan mendidik generasi muda agar mampu melakukan tugas-tugas yang diperlukan dengan memberikan sumber daya yang diperlukan (Zubaedi, 2013:5). Kegiatan pemberdayaan pemuda ditujukan untuk membantu generasi muda yang kurang beruntung dan memiliki minat untuk berkembang menjadi lebih baik. Dengan melakukan identifikasi dan terhadap kebutuhan mereka dan melakukan tindakan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang membantu individu meningkatkan kualitas hidupnya dan memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut Twelvetress, pemberdayaan masyarakat *“the process of assisting ordinary people to improve their on communities by undertaking collective action”*. pemberdayaan masyarakat adalah komitmen untuk memberikan

kesempatan kepada masyarakat yang kurang beruntung sehingga mereka dapat memiliki pilihan yang lebih baik untuk masa depan mereka. Kelompok masyarakat yang kurang beruntung antara lain seperti buruh tani atau mereka yang tidak punya lading, masyarakat pedalaman, pengangguran, orang disabilitas dan lain sebagainya (Zubaedi, 2013:6)

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W (1996) pemberdayaan merupakan proses penguatan individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan adalah metode untuk melaksanakan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kerakyatan. Dimana segala usaha difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberdayaan dilakukan melalui partisipasi berbagai elemen mulai dari masyarakat itu sendiri, pemerintah atau lembaga lainnya untuk mentransfer pengetahuan kepada masyarakat secara terorganisir (Yunus, 2017:3-4)

Pemberdayaan masyarakat adalah kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia, dan sumber daya manusia adalah inti dari pembangunan sebuah bangsa dan Negara menjadi lebih baik. Cook (1994) menyatakan pembangunan masyarakat merupakan konsep yang berkaitan dengan upaya peningkatan atau pengembangan masyarakat menuju ke arah positif. Sementara Giarci (2001) memandang pemberdayaan masyarakat sebagai suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk mengembangkan lingkungan fisiknya dan lingkungan sosialnya (Handini, 2019:14-15).

Desa Seseapan adalah desa yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Tegal, tepatnya 12 kilometer di sebelah selatan Kota Slawi. Desa Seseapan adalah salah satu desa yang cukup banyak melahirkan lulusan sarjana di Kecamatan Balapulang, walaupun banyak generasi mudanya yang berhasil meraih gelar sarjana tetapi masih banyak juga generasi mudanya yang tidak melanjutkan pendidikannya, bahkan masih banyak yang hanya sampai sekolah dasar saja. Hal tersebut menjadi masalah yang cukup serius, pasalnya

generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikannya sebagian besar dari mereka menjadi pengangguran, padahal banyak dari mereka memiliki bakat yang harusnya bisa dikembangkan lagi. Di desa Seseapan terdapat Lembaga Swadaya Masyarakat atau LSM Liringgaling yang pertama berdiri tahun 2005 yang didirikan dengan partisipasi masyarakat dengan tujuan untuk membantu memberdayakan masyarakat.

Masih banyaknya anak muda yang putus sekolah menjadi masalah yang cukup serius di desa Seseapan. Antara lain adalah para pemuda yang menjadi pengangguran tersebut karena tidak memiliki kegiatan yang positif, membuat kegiatan sehari-hari mereka hanya nongkrong sambil merokok, bahkan dalam beberapa kasus mereka nongkrong sambil minum-minuman keras. kegiatan nongkrong tersebut menjadi masalah yang sangat serius, karena ketika mereka nongkrong sangat berisik sehingga mengganggu ketenangan warga sekitar, ditambah lagi biasanya mereka nongkrong hingga tengah malam, bahkan sampai pagi lagi. Dalam beberapa kasus muncul protes yang diberikan oleh masyarakat terkait anak-anak muda yang suka nongkrong tersebut. Masyarakat melakukan protes secara langsung kepada pemerintah desa karena mereka sudah kehilangan kesabaran, karena anak-anak muda yang suka nongkrong tersebut sangat susah dinasehati, bahkan ketika dinasehati mereka malah tambah kurang ajar.

Karena banyaknya laporan dari masyarakat sekitar terkait anak-anak muda pengangguran yang kegiatan sehari-harinya hanya nongkrong dan bikin keributan, pada akhirnya pemerintah Desa bekerja sama dengan LSM Liringgaling desa Seseapan untuk melakukan pemberdayaan pemuda, agar mereka bisa lebih berdaya, agar mereka bisa punya kegiatan yang lebih positif daripada hanya sekedar nongkrong tidak jelas dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Sangat disayangkan jika anak-anak muda tersebut dibiarkan saja, padahal banyak dari mereka memiliki skill yang harus dikembangkan agar membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan penghasilan yang layak, sehingga mereka akan berhenti melakukan kegiatan nongkrong yang tidak jelas begitu. Salah satu contoh yang bisa

dilihat secara langsung adalah banyak dari mereka yang memiliki skill menggambar mural dan graffiti. Ketika memasuki gerbang desa Seseapan akan banyak sekali gambar-gambar yang ada di dinding sepanjang jalan menuju desa. Gambar-gambar tersebut dibuat oleh anak-anak muda tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya mereka memiliki skill hanya saja mereka tidak memiliki wadah untuk menampung dan mengasah skill mereka. Selain itu ada juga anak-anak muda tersebut yang hobi memelihara hewan ternak seperti ayam dan juga lele. Jika diberikan pemahaman dan pelatihan yang lebih memadai, maka hobi tersebut bisa menjadi lebih dari sekedar hobi, tapi juga bisa menghasilkan uang dan menjadi pekerjaan bagi anak muda tersebut.

Untuk mengatasi masalah anak-anak muda di desa Seseapan yang menjadi pengangguran dan mengganggu ketertiban masyarakat, LSM Liringgaling membuat beberapa program yang bertujuan untuk memberdayakan anak-anak muda tersebut agar mereka bisa lebih bersaing di dunia kerja. Antara lain program tersebut adalah program pelatihan desain grafis dan sablon yang menyasar anak muda yang putus sekolah dan masih menjadi pengangguran. Alasan LSM memilih program tersebut adalah karena melihat banyaknya potensi yang dimiliki anak-anak muda tersebut dalam bidang gambar desain, salah satunya bisa dilihat dari gambar-gambar ditembok pinggir jalan yang dibuat oleh anak-anak muda tersebut, gambar-gambar tersebut bukan hanya dibuat dengan cara coret-coret biasa, tapi melainkan digambar dengan teknik yang bagus, sehingga menghasilkan gambar yang enak untuk dilihat. Selain program tersebut LSM Liringgaling juga membuat program pelatihan budidaya ikan lele dan pelatihan pembuatan maggot, dengan bantuan dari pemerintah desa, sudah dibuatkan dua buah kolam lele yang berfungsi sebagai tempat pelatihan budidaya ikan lele. Tujuan pembuatan kolam tersebut agar anak-anak muda bisa langsung praktek budidaya ikan lele dan bukan hanya sekedar teori belaka. Kemudian ada juga pelatihan pertanian organik atau pelatihan pertanian tanpa menggunakan pupuk kimia, dalam hal ini komoditas yang menjadi pelatihan adalah sayuran. Tujuannya adalah agar anak muda tersebut lebih mengenal

dunia pertanian, karena walaupun sebagian besar pekerjaan masyarakat di Desa Seseapan adalah petani, namun banyak anak mudanya yang tidak ingin bergelut dibidang pertanian dengan anggapan bahwa petani adalah pekerjaan yang sudah kuno.

Salah satu anak muda yang bisa menjadi contoh bagi anak muda yang lain adalah mas Wahyu, dimana berkat ketekunannya mengikuti salah satu program pelatihan yang dibuat oleh LSM Liringgaling tersebut yaitu program pelatihan desain grafis dan sablon, sekarang dia sudah memiliki usaha pribadi dibidang desain grafis. Setelah mengikuti pelatihan tersebut dan merasa sudah mampu untuk membuka usaha kemudian dia memutuskan untuk membuka usaha sendiri dari rumah, dengan media promosinya adalah sosial media. Bermodalkan laptop yang dia beli dalam kondisi bekas, dia memulai bisnisnya dari rumah, ketika awal berdiri dia hanya menerima pesanan desain berupa spanduk ataupun poster. Namun sekarang usahanya sudah berkembang lebih baik lagi, sekarang bukan hanya menerima pesanan pembuatan spanduk dan poster saja, tapi juga CV untuk melamar kerja, desain logo untuk produk, desain undangan, dan masih banyak lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang “Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran LSM Liringgaling dalam proses pemberdayaan pemuda di desa Seseapan kecamatan Balapulang kabupaten Tegal?
2. Apa saja program yang sudah dilaksanakan oleh LSM Liringgaling dalam proses pemberdayaan pemuda tahun 2020-2023 dan bagaimana hasil pemberdayaan oleh LSM Liringgaling di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari adanya LSM atau Lembaga Swadaya Masyarakat Liringgaling Desa Seseapan dalam proses pemberdayaan kepada anak muda di desa Seseapan. Selain itu penelitian ini juga akan meneliti program apa sajakah yang sudah dijalankan oleh LSM Liringgaling sebagai upaya pemberdayaan pemuda di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dan bagaimana hasil dari program tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritik**

Harapannya penelitian ini bisa memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan bagi generasi muda. Selain itu penelitian ini bisa menjadikan LSM Liringgaling lebih dikenal dikalangan masyarakat, khususnya dikalangan masyarakat desa Seseapan itu sendiri, dan melihat apa saja upaya yang sudah dilakukan oleh LSM Liringgaling yang bertujuan untuk memberdayakan pemuda di Desa Seseapan. Penelitian ini juga sebagai tugas akhir perkuliahan peneliti selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Masyarakat**

Harapannya hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat terkait bagaimana peran LSM dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan pemuda, dan masyarakat bisa lebih memahami terkait program apa saja yang sudah dijalankan oleh LSM liringgaling yang dimana hal tersebut akan memberikan wawasan yang lebih kepada masyarakat sekitar.

##### **b. Bagi Akademisi**

Harapanya hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dan sumber informasi keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan pemuda.

c. Bagi Pemerintah

Harapanya hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan acuan bagi pemerintah atau pihak lain yang memiliki tanggung jawab dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui LSM.

## E. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak penulis yang melakukan penelitian tentang peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan pemuda diberbagai daerah baik di desa ataupun di kota, beberapa dari hasil penelitian tersebut antara lain

*Pertama*, skripsi dari Andri Prakarsa (2011) yang berjudul **“Peran LSM Humus Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Wilayah Pasar Proyek Bekasi Timur”**. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran dari Lembaga Swadaya Masyarakat atau LSM Humus dalam proses pemberdayaan anak jalanan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, atau kejadian secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa peranan LSM Humus dalam pemberdayaan anak jalanan adalah peranan dalam hal pendidikan. LSM Humus lebih berfokus pada dunia pendidikan anak-anak jalanan di daerah pasar proyek, Bekasi Timur. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data, dan juga sama-sama meneliti tentang bagaimana peran LSM dalam proses pemberdayaan masyarakat. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tidak adanya teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, sementara penelitian yang digunakan oleh penulis

menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data selain wawancara dan observasi.

*Kedua*, skripsi dari Eva Nur'afifah (2017) yang berjudul **“Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Melakukan Pemberdayaan Sosial Masyarakat Miskin Perkotaan”**. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana peran dari Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pemberdayaan sosial masyarakat miskin perkotaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena-fenomena dimasyarakat dengan mengamati dan menangkap makna dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut LSM yang bersangkutan bernama LSM IHF dimana focus dari LSM IHF adalah memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak dari keluarga miskin di Jakarta, program-program dalam proses pemberdayaan mereka sebagian besar difokuskan pada bidang pendidikan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode yang digunakan menggunakan kualitatif, selain itu juga sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian. Persamaan yang lain sama-sama meneliti tentang bagaimana peran dari Lembaga Swadaya Masyarakat dalam proses pemberdayaan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti masyarakat kota, sedangkan penulis meneliti masyarakat desa.

*Ketiga*, skripsi dari Yolanda Ella Kusuma Wardhani (2019) yang berjudul **“Strategi Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPAP) Seroja Dalam Memberdayakan Anak Jalanan Melalui Program Sekolah Kita di Kota Surakarta”**. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dari LSM PPAP Seroja terhadap anak jalanan di kota Surakarta dan juga untuk melihat strategi yang digunakan oleh LSM PPAP Seroja dalam pemberdayaan anak jalanan di Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode untuk mendapatkan data yang valid. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan

bahwa persepsi dari LSM Seroja dalam melihat anak jalanan di Surakarta bersifat dinamis, dan yang menjadi faktor munculnya anak jalanan antara lain kemiskinan, putus sekolah, dan juga faktor keluarga yang tidak harmonis. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah focus penelitiannya, dimana dalam penelitian tersebut focus penelitiannya pada program yang dibuat oleh LSM, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana peran LSM tersebut dalam pemberdayaan. Sedangkan persamaanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data dari wawancara, obserasi, dan dokumentasi.

*Keempat*, skripsi dari Ihza Mahendrawan (2022) yang berjudul **“Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Kabupaten Layak Anak Perspektif Fiqh Siyasah”** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran dari Lembaga Swadaya Masyarakat dalam perlindungan anak untuk mencapai kabupaten layak anak. Untuk mengetahui peran LSM cabang Lampung Barat dalam proses kabupaten layak anak dalam perspektif fiqih siyasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif analitis, data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian tersebut bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat tersebut sudah sesuai dengan kaidah fiqih siyasah yakni menciptakan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat. Dalam aspek fiqih siyasah LSM dapat disamakan dengan konsep ummah yaitu organisasi yang diikat erat oleh kaidah islam. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Sedangkan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah metode observasi yang digunakan, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan metode observasi *participant*, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan observasi *non participant*.

*Kelima*, skripsi dari Afif Muchlisin (2017) yang berjudul “**Kontrol Sosial Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Dalam Pendidikan Anak Jalanan di Kota Surakarta**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan yang dilakukan oleh LSM PPAP Seroja secara preventif, represif dan kuratif dalam pendidikan anak jalanan di kota Surakarta dan penelitian ini dikaji dengan teori control sosial. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian secara preventif LSM Seroja melakukan kegiatan positif untuk menghindarkan anak dari aktifitas jalanan, dan secara represif LSM Seroja membuat program kesejahteraan sosial anak atau PKSA, dan secara kuratif dengan memberikan motivasi dan advokasi hukum agar anak-anak tidak kembali lagi ke jalan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah focus penelitiannya, dimana dalam penelitian tersebut focus penelitiannya pada program yang dibuat oleh LSM, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana peran LSM tersebut dalam pemberdayaan.

Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu meneliti tentang bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat atau LSM dalam proses pemberdayaan masyarakat. Penelitian yang akan peneliti lakukan yang menjadi focus penelitian adalah bagaimana peran, bagaimana fungsi dan tujuan dari adanya Lembaga Swadaya Masyarakat Liringgaling desa Sesepan untuk mengatasi masih banyaknya anak muda yang menjadi pengganggu dan mengganggu kenyamanan masyarakat seperti melakukan kegiatan vandalism, bahkan dalam beberapa kasus sampai ada yang mabuk-mabukan. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan meneliti program apa saja yang sudah dibuat oleh LSM Liringgaling

untuk memberdayakan anak muda di desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis & Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan pernyataan Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah kegiatan penelitian yang memperoleh data deskriptif tertulis atau lisan tentang kelompok ataupun individu dalam masyarakat serta perilakunya yang bisa untuk diamati dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menitikberatkan pada aspek pemahaman masalah secara mendalam dibandingkan mengkaji permasalahan untuk penelitian umum. Jenis penelitian yang satu ini menggunakan teknik analisis yang mendalam, khususnya melihat permasalahan berdasarkan kasus per kasus, karena mengasumsikan bahwa sifat suatu permasalahan akan berbeda dengan sifat permasalahan yang lainnya (Zulkifli Noor, 2018:104-105).

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi oleh karena itu dalam penelitian ini menyelidiki berbagai interaksi aktifitas, membuat deskripsi dan kemudian mendeskripsikan objek penelitian secara lengkap, empiris, dan realistik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari, membuat deskripsi dan menjelaskan fenomena permasalahan secara lebih lanjut. Melalui studi fenomenologi peneliti dapat menganalisis bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, yang kemudian disusun dan disampaikan secara deskriptif (Angito, 2018: 41).

Fenomenologi adalah refleksi kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Fenomenologi mencoba menggambarkan pengalaman manusia yang dialami melalui pikiran, imajinasi, emosi, keinginan dan lain sebagainya. Fenomenologi menganalisis dunia kehidupan manusia bagaimana dialami secara subyektif . konsep fenomenologi menekankan bahwa tindakan identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang. Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut dengan motif yang melatarbelakangi suatu tindakan kita bisa melihat makna tindakan sesuai dengan motif asli yang benar-benar mendasari tindakan yang dilakukan secara individu (Tumangkeng, 2022:17).

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi variable dari data yang akan diukur, dipelajari, dan dieksplorasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini mengajukan definisi konseptual masing-masing variable sebagai berikut:

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam kaitannya dengan actor yang melakukan tugas-tugas yang dipengaruhi budaya. peran adalah seperangkat perilaku yang harus ditunjukkan oleh seseorang tergantung pada status dan kedudukan yang dipegangnya dalam kehidupan sosial. Peran juga tidak mempunyai kebebasan mutlak berdasarkan kedudukan seseorang, namun dibatasi dan diatur oleh aturan dan standar. Dalam proses pemberdayaan ada beberapa jenis peran, antara lain peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai mediator. Manusia sebagai makhluk sosial cenderung hidup berkelompok akan terjadi interaksi antar anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lainnya. Terjadinya interaksi antar keduanya tergantung satu sama lain, dengan saling ketergantungan ini munculah sebuah peran.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang menyaring nilai-nilai masyarakat untuk membangun model

pembangunan baru yang bepusat pada masyarakat, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan alternative strategi yang dikembangkan dalam berbagai literature dan gagasan.

Pemuda adalah golongan orang-orang yang berusia antara 18-30 tahun. Pemuda adalah karakter individu yang memiliki jati diri, revolusioner, optimis, progresif, beretika, dan kebajikan-kebajikan lainnya yang dipahami secara menyeluruh dan dilaksanakan dengan semangat pemuda untuk memimpin bangsa menuju ke arah yang lebih baik lagi. Karena itu peran pemuda bagi sebuah bangsa dan negara sangatlah penting. Dalam sejarah bangsa ini peran pemuda selalu menjadi penopang dan penggerak perubahan sosial untuk mencapai kemandirian dan kemajuan Negara (Munadhil, 2019:20-21). Namun belakangan ini sangat marak anak muda yang justru melakukan hal-hal yang sangat merugikan baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi masyarakat luas. Banyak dari mereka yang tidak berhasil mengenyam pendidikan dengan baik sehingga hanya bermodalkan skill yang terbatas dan ijazah yang tidak memadai banyak membuat mereka menjadi pengangguran. Masalahnya banyak dari mereka yang pengangguran bukan belajar menjadi lebih baik lagi atau meningkatkan skill mereka namun justru malah melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti nongkrong-nongkrong dan juga mabuk-mabukan, hal tersebut tentu saja sangat mengganggu ketertiban masyarakat.

Dalam buku Soerjono Soekanto (2002:243) mengemukakan bahwa peran adalah merupakan aspek yang dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan sesuai dengan tugasnya, maka ia menjalankan suatu peranan. Suatu perilaku tidak bisa dianggap sebagai peran jika tidak sesuai dengan status seseorang, karena idealnya seseorang dapat dianggap mempunyai peran jika mempunyai wewenang dan kemampuan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan peran tersebut.

Lembaga Swadaya Masyarakat atau LSM adalah organisasi atau lembaga yang didirikan oleh anggota masyarakat ataupun individu yang merupakan warga negara Republik Indonesia secara sukarela menurut kehendak bebasnya dan berminat serta berkecimpung dalam bidang kegiatan tertentu yang ditentukan oleh organisasi atau lembaga tersebut, misalnya suatu bentuk kemasyarakatan dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan focus pada kemandirian (Kemendagri, 1990). LSM adalah organisasi non-pemerintah, organisasi non pemerintah adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang ataupun kelompok secara sukarela dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat. LSM adalah organisasi yang melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan berbagai bidang, baik itu sosial, ekonomi, maupun politik (Oktaria, 2016:12).

### 3. Sumber dan Jenis Data

Dalam skripsi ini peneliti membagi sumber dan jenis data menjadi dua jenis, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan langsung oleh peneliti yang langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga dengan data asli atau data yang baru. Untuk memperoleh data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi (Siyoto, Dkk, 2015:68). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data primer.

#### b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Sumber yang bisa dijadikan sebagai data skunder antara lain buku, laporan, jurna, dan juga arsip. Dalam penelitian ini data skunder yang akan digunakan antara lain berupa arsip atau

catatan-catatan mengenai proses pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh LSM Liringgaling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan arsip-arsip yang berisi catatan program dari LSM Liringgaling dan juga sejarah dari adanya LSM Liringgaling.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang ilmiah dan akurat diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Adanya teknik pengumpulan data bertujuan agar proses pengumpulan data bisa menjadi lebih efisien, akurat dan tentu saja ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ada tiga jenis, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

##### a. Wawancara

Wawancara penelitian kualitatif memiliki perbedaan kecil dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara karyawan baru, wawancara penerimaan mahasiswa baru atau wawancara dalam penelitian kuantitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan percakapan yang mempunyai tujuan, didahului dengan sejumlah pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan biasa, wawancara penelitian berkisar dari informal hingga formal. Wawancara penelitian berbeda dengan percakapan biasa, tujuan wawancara penelitian adalah untuk memperoleh informasi dari salah satu pihak, sehingga hubungan simetrisnya harus terlihat jelas (Rachmawati, 2007:36).

Teknik pengumpulan dengan menggunakan teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informasi terkait apa yang sedang diteliti. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan interview guide, tujuan dari mempersiapkan interview guide adalah agar proses wawancara lebih terstruktur sehingga lebih efisien waktu dan juga tidak berbelit-belit.

Tabel 1. 1 Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Setyabudi	Kepala Desa
2.	Dahawan	Ketua BPD
3.	Ristoni	Ketua LSM
4.	Evan	Desainer Grafis
5.	Wahyul	Pemuda
6.	Dafit	Pemuda
8.	Mufid	Pemuda

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bisa peneliti gunakan untuk memperoleh data hasil dokumentasi dari apa yang akan diteliti. Data dokumentasi tersebut bisa berupa foto, audio, ataupun arsip-arsip yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mempertahankan kebenaran ilmiah. Dalam skripsi ini penulis menggunakan data-data yang sudah tercatat berupa arsip-arsip tentang bagaimana gambaran dan kondisi desa, dan juga arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemberdayaan tersebut (Subadi, 2006:64-65).

c. Observasi

Observasi merupakan instrument dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan langsung melihat ke lapangan. Kegiatan tersebut bukan hanya sekedar melihat, akan tetapi juga mengukur serta mencatat semua fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Dan dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana dalam hal ini peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktifitas seperti yang dilakukan oleh objek yang sedang diteliti. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara

langsung ke lapangan baik itu ikut berpartisipasi atau menjadi non partisipan. Observasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang ingin dikumpulkan peneliti secara langsung dan terjun kelapangan dengan menggunakan panca indra (Kristanto, 2018:88-89).

Observasi sebagai suatu kegiatan dimana fenomena dideteksi dan dicatat dengan menggunakan instrument untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Lebih lanjut observasi dikatakan sebagai kumpulan kesan tentang dunia sekitar kita berdasarkan seluruh kemampuan indra manusia. Observasi sebagai proses memilik, memodifikasi, mencatat dan mengkodekan berbagai perilaku dan situasi mengenai organism dilapangan sesuai dengan tujuan empiris. Observasi tidak hanya melibatkan prinsip-prinsip pengoperasian yang sederhana, tetapi juga fungsi-fungsi yang sangat kompleks. Proses observasi melalui berbagai kegiatan dan senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi. Observasi pada dasarnya bersifat deskriptif, menjelaskan apa yang dirasakan dan mengumpulkan informasi dan data penting dari pengamatan (Hasanah, 2016:26-31).

##### 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah teknik yang dipakai dengan cara membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda. Pada dasarnya Triangulasi adalah pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti selama pengumpulan dan analisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga tingkat realisme yang tinggi dapat dicapai didekati dari sudut pandang yang berbeda. Mengambil data suatu fenomena yang sama dari sudut pandang yang berbeda akan memungkinkan mencapai peneliti tingkat keaslian yang lebih baik. Oleh karena itu triangulasi merupakan upaya untuk

memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan meminimalkan bias-bias yang terjadi pada saat pengumpulan data. Triangulasi menurut Susan Stainback (2007) menyatakan bahwa triangulasi merupakan *“the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”* dimana pendekatan triangulasi selain untuk memberikan data yang lebih akurat, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang ditelitinya (Sugiyono, 2007:3030).

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 jalur dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan. Sederhanya reduksi data adalah proses memilih hal-hal pokok yang berguna untuk penelitian, dan membuang hal-hal yang tidak terlalu diperlukan, dengan begitu akan lebih memudahkan peneliti. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak diperlukan. Miles dan Hubberman dalam (Sugiyono, 2013:338) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok dan penting, mencari polanya, membuat kategorisasi serta membuang yang tidak diperlukan.

Sedangkan penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun, sehingga dengan adanya penyajian data tersebut memungkinkan untuk pengambilan kesimpulan. Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:341) dapat dilakukan dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, dan *chart*. Data-data yang tersusun dengan padu akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan, apakah kesimpulanya sudah sesuai atau belum. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan yang baru.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:245) penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Teori peran merupakan teori yang berasal dari gabungan antara teori, orientasi, dan prinsip ilmiah. Selain psikologi, teori peran masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ilmu-ilmu tersebut istilah peran diperoleh dari dunia teater. Dalam dunia teater seorang actor harus memerankan tokoh tertentu dan sebagai pengganti tokohnya ia harus berperilaku tertentu juga. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam kaitannya dengan actor yang melakukan tugas-tugas yang dipengaruhi budaya. Konsisten dengan teori ini, ekspektasi peran adalah pemahaman bersama yang memandu kita dalam perilaku sehari-hari. Menurut teori ini seseorang yang memainkan peran tertentu, misalnya dokter, pelajar, orang tua, suami dan lain sebagainya harus berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang dokter yang merawat, oleh karena itu statusnya adalah sebagai seorang dokter. Ia harus merawat pasien yang datang kepadanya dan perilakunya ditentukan oleh peran sosialnya (Sarwono, 2002:89).

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat dimengerti bahwa peran adalah seperangkat perilaku yang harus ditunjukkan oleh seseorang tergantung pada status dan kedudukan yang dipegangnya dalam kehidupan sosial. Peran juga tidak mempunyai kebebasan mutlak berdasarkan kedudukan seseorang, namun dibatasi dan diatur oleh aturan dan standar. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa peran ini memiliki fungsi restriktif, mengatur tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tingkah laku yang diungkapkan mampu membangun hubungan sistem sosial dalam komunitas dan masyarakat.

Istilah peran adalah istilah yang digunakan dalam lakon atau lakon yang dilakukan oleh seseorang. Dalam sosiologi, peran ini dibawa ke dalam konteks sosial kemudian diberi isi dan fungsi yang baru, yaitu peran sosial. Istilah peran mengisyaratkan bahwa masyarakat mempunyai permainan, meskipun masyarakat sendirilah yang memainkannya. Masyarakat merupakan lakon yang masih sangat relevan hingga saat ini, lakon besar yang terdiri dari banyak bagian dan pementasannya dipercayakan kepada anggota masyarakat. Peran suatu perusahaan disebut fungsi atau misi perusahaan. Oleh karena itu peran sosial merupakan bagian dari fungsi sosial masyarakat (Hendropuspito, 1989:178).

## **2. Jenis-Jenis Peran**

Konsep tentang peran sangatlah beragam, sehingga banyak juga penelitian yang menggunakan konsep peran yang lebih beragam dan berbeda dengan yang lain. Peran memiliki beberapa macam, antara lain macam-macam jenis peran tersebut adalah peran individu yang berpartisipasi dalam interaksi sosial, individu yang dominan dalam interaksi sosial cenderung mengambil peran lebih banyak dibandingkan dengan individu yang tidak mendominasi dalam interaksi sosial tersebut. Kemudian peran yang diungkapkan ketika melakukan interaksi sosial individu yang memimpin dan menjalin hubungan interaksi sosial seringkali mengambil peran yang sesuai dengan posisinya dalam hubungan interaksi sosial. Kemudian peran individu yang mandiri dalam interaksi sosial, setiap individu memelihara interaksi dan hubungan sosial peran yang unik, khas, mandiri dan berbeda satu dengan yang lain. Kemudian peran yang sesuai dengan kekuasaan individu dalam interaksi sosial. Individu yang menjalin hubungan dengan interaksi sosial sering memilih peran yang sesuai dengan kondisi hubungan atau interaksi sosial yang terjalin (Biddle, 1966:28). Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa bentuk peran, antara lain peranan kebijakan, strategi,

komunikasi, terapi, dan juga sebagai alat mediasi. Dalam proses pemberdayaan ada beberapa jenis peran, antara lain:

a. Peran sebagai motivator

Arti dari motivator sendiri adalah orang yang member motivasi, orang yang memberikan sugesti atau masukan yang bersifat positif guna meningkatkan minat dan bakat seseorang. Dalam pemberdayaan pemuda peran sebagai motivator harus bisa memotivasi anak-anak muda untuk bisa memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi, memotivasi untuk bisa keluar dari zona nyaman dan mencari pengalaman sebanyak mungkin untuk perkembangan masa depan anak muda itu sendiri.

b. Peran sebagai fasilitator

Fasilitator memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas pemberdayaan pemuda, yang melaksanakan proses pemberdayaan tersebut yang menyusun dan melaksanakan sesuai program yang ada. Fasilitator adalah tenaga pembangunan yang bertugas mendampingi dan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Peran fasilitator adalah membimbing dan mengembangkan masyarakat hingga terbentuk individu yang berdaya saing tinggi (Junaidi, 2022:70).

c. Peran sebagai mediator

Dalam proses pemberdayaan pemuda mediator bertanggung jawab sebagai penengah ketika terjadi suatu masalah. Seorang pemberdaya harus netral tidak condong ke pihak tertentu sehingga bisa menjadi penengah dalam suatu perkara.

### **3. Tujuan dan Fungsi Peran**

Peran adalah perilaku yang timbul dari suatu kedudukan. Oleh karena itu peranan adalah serangkaian kegiatan rutin yang timbul dari suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial cenderung hidup berkelompok akan terjadi interaksi antar anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lainnya. Terjadinya interaksi antar keduanya

tergantung satu sama lain, dengan saling ketergantungan ini munculah sebuah peran (Miftha Thoha, 2005:10-11).

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku karena tujuan dan fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma, norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kinerja peran sosial, peran tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yang pertama peran yang diharapkan. Cara ideal untuk menjalankan peran menurut penilaian masyarakat. Perusahaan menginginkan ekspektasi peran dipenuhi secermat mungkin dan peran tersebut tidak dapat ditawar-tawar serta harus dipenuhi sesuai peraturan. Yang kedua yaitu peran adaptasi, yaitu bagaimana peran tersebut sebenarnya dilakukan. Pelaksanaan peran ini lebih fleksibel, mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi tertentu. Peran yang diadaptasi tersebut mungkin tidak sesuai dengan keadaan setempat, namun kekurangan yang muncul dianggap wajar oleh masyarakat.

#### **4. Tahapan Peran Dalam Pemberdayaan Pemuda**

Untuk mencapai indikator pemberdayaan pemuda diperlukan penerapan beberapa langkah pemberdayaan pemuda secara berkala dan berkelanjutan, tahapan tersebut antara lain:

- a. Tahapan Pemihakan

Pemberdayaan pemuda memerlukan pengenalan ketidakadilan secara bertahap keberpihakan mengacu pada trend dan arah permasalahan dalam program yang dilaksanakan. Oleh karena itu dalam hal ini program-program yang dilaksanakan untuk

memberdayakan pemuda harus bias atau berpihak kepada pemuda yang menjadi sasaran pemberdayaan.

b. Tahap Penyiapan

Pemberdayaan pemuda memerlukan langkah-langkah persiapan untuk menanamkan kesiapan dan rasa percaya diri pada pemuda. Dengan melakukan hal ini pemuda yang menjadi sasaran pemberdayaan dapat lebih memahami dan memaksimalkan program-program pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

c. Tahap Perlindungan

Pemberdayaan pemuda menekankan adanya tingkat perlindungan yang penting dalam setiap proses pendidikan dan pembangunan yang dilakukan harus mampu menjamin perlindungan dan pelestarian dalam semua program pendidikan dan pembangunan. Sehingga pemuda memperoleh manfaat nyata dan kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan menjadi lebih baik dan berkelanjutan (Nugroho, 2008:130).

## **B. Pemberdayaan Pemuda**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Pemuda**

Secara bahasa pemberdayaan pemuda terdiri dari dua kata, yakni pemberdayaan dan pemuda. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti yaitu kekuatan atau kemampuan yang kemudian dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan sebutan “power”. Kemudian disebut pemberdayaan karena berarti perencanaan, proses dan upaya yang ditujukan untuk menguatkan atau memberdayakan masyarakat yang masih kurang mampu dan membutuhkan bantuan agar masyarakat tersebut bisa lebih berkembang lagi dan mampu bersaing khususnya di era sekarang ini. Menurut Arbi Sanit dalam buku (Yunus, 2017:4) mengatakan pemberdayaan adalah upaya mentransformasikan segenap potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan mereka di dalam segala aspek kehidupan.

Pemberdayaan adalah sebuah strategi pelaksanaan pembangunan dengan atas dasar prinsip-prinsip universal. Dimana setiap upaya diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan bisa tercapai dengan melalui partisipasi masyarakat dengan dukungan pemerintah atau organisasi tertentu untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir (Nugroho, 2001). Dalam arti luas pemberdayaan merupakan suatu proses yang memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk memposisikan dirinya secara proporsional dan menjadi actor kunci dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat utama dan dapat diibaratkan sebagai wahana yang menggerakkan masyarakat menuju keberlanjutan ekonomi, sosial, dan ekologi yang dinamis (Yunus, 2017:6-7).

Pemuda merupakan kelompok generasi muda yang masih perlu dibimbing dan dikembangkan kearah yang lebih baik lagi untuk dapat melanjutkan dan menyelesaikan pembangunan yang sedang berlangsung. Pemuda Indonesia saat ini sangat beragam terutama dalam hal kesempatan pendidikan. Keberagaman ini pada hakekatnya tidak menimbulkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda. Kedudukan generasi muda dalam masyarakat adalah kedudukan makhluk yang bermoral dan masyarakat. Artinya bermoral adalah menjadi barometer moral kehidupan bangsa dan sebagai korektor. Sebagai makhluk sosial berarti generasi muda tidak dapat hidup sendiri, harus hidup bersama dan dapat menyesuaikan diri dengan norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individu, hal ini berarti kita tidak menjalankan kebebasan kita sebebas-bebasnya, namun seiring dengan itu timbul rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap sesama, masyarakat dan kepada tuhan yang maha esa.

Dalam bahasa Arab pemuda disebut *fata* atau *al-fityatu*, istilah *fiyatu* digunakan dalam al-Quran untuk menyebut pemuda ashabul kahfi. Usia 16 tahun menjadi awal pertumbuhan seorang remaja, masa ini adalah cepatnya pertumbuhan yang sering membawa kejanggalan, memperlihatkan kurangnya kordinasi antara badan dan pikiran. Hal ini juga memberikan rasa malu kepada anak muda di usia tersebut karena organ-organ tubuh tertentu seperti hidung, mulut, dan kaki bertumbuh lebih cepat. Pada usia ini pemuda mencari lebih banyak kebebasan secara individu dengan suatu ketajaman bati yang baru menunjukkan kualitas secara pribadi. Pada usia ini juga pemuda sudah memiliki rasa ingin untuk mencari uang sendiri, hal tersebut banyak membuat mereka ingin lepas dari dunia sekolah, dan di Indonesia pemuda di usia tersebut masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut menjadi salah satu masalah baru, pemuda yang tidak melanjutkan pendidikannya dan juga tidak mendapatkan pekerjaan yang baik berujung menjadi pengangguran.

Pemberdayaan pemuda merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu membangkitkan potensi yang dimiliki oleh pemuda agar mereka lebih bisa berperan aktif khususnya dalam kehidupan masyarakat. Pemuda memiliki banyak potensi yang berbeda yang dimiliki oleh setiap pemuda. Agar pemuda dapat diidentifikasi sebagai karakter usia kerja dan memiliki kualitas tertentu seperti misalnya revolusioner, optimis, pionir, beretika, dan lain sebagainya. Kelemahan dari pemuda yang sangat menonjol adalah dalam hal pengendalian diri, dalam artian mereka mudah emosi, sedangkan kekuatan terbesarnya terletak pada kesediaannya menghadapi perubahan, baik perubahan budaya maupun sosial, dengan cara menjadi pionir perubahan diri.

Adanya pemberdayaan pemuda diharapkan bisa menjadi salah satu penanganan masalah kenakalan remaja. Karena zaman sekarang masih banyak sekali anak remaja yang putus sekolah, pemberdayaan pemuda tersebut selain untuk menambah skill mereka yang putus sekolah, juga untuk meluruskan mereka yang melakukan kenakalan remaja. Bonus

demografi yang dimiliki Indonesia jika tidak dimanfaatkan dengan baik, dengan memberikan pemahaman kepada generasi mudanya justru akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik. Seperti misalnya zaman sekarang banyak anak muda yang melakukan kekerasan, seperti melakukan pembegalan sepeda motor di jalan, bahkan ada yang sampai melakukan pembunuhan, jika hal tersebut tidak segera diatasi akan menjadi masalah yang sangat serius untuk bangsa ini dimasa depan.

Pemberdayaan pemuda tidak hanya menjadi tugas dan wewenang lembaga atau kementerian tertentu, tetapi menjadi tugas semua elemen untuk membentuk pemuda sebagai actor pembelajar, pembangunan, dan perubahan. Pemberdayaan pemuda mengarah pada kualitas SDM, pembangunan karakter kebangsaan. Pemberdayaan pemuda merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan potensi dan peran aktif generasi muda. Agar generasi muda dapat diidentifikasi sebagai orang yang berkarakter, memiliki kualitas tertentu seperti revolusioner, optimis, pionir, dan beretika. Kelemahan nyata generasi muda adalah pengendalian diri dan emosional. Sedangkan kekuatan khusus generasi muda terletak pada keinginan mereka menghadapi perubahan, dengan mereka menjadi pionir perubahan itu sendiri (Moerdijat, 2023).

## **2. Tujuan Pemberdayaan Pemuda**

Pemberdayaan pemuda mencakup pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk membekali pemuda dengan pengetahuan, ketrampilan, sumber daya manusia, dan kepercayaan ini untuk mengarungi kompleksitas kehidupan saat ini terutama dalam era globalisasi saat ini dan bisa memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan masyarakat. Dengan berfokus pada pendidikan, konseling, kesempatan kerja, dan dukungan kesehatan mental, pemuda mampu memenuhi beragam kebutuhan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan holistic untuk pemuda itu sendiri.

Aspek yang sangat penting lainnya dari pemberdayaan pemuda adalah penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan, masih banyaknya pemuda yang menjadi pengangguran menjadi tantangan yang sangat besar. Dengan memberikan akses terhadap pelatihan kejuruan, kewirausahaan, pemagangan, dapat lebih meningkatkan lagi kemampuan yang dimiliki oleh pemuda tersebut. Tuntutan pasar kerja selalu berubah, memberikan kesempatan kerja kepada pemuda yang tidak hanya menjamin kesejahteraan dalam bidang ekonomi saja, namun selain itu juga akan lebih memperkuat tatanan sosial dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan lain dengan diadakannya pemberdayaan pemuda adalah untuk mengurangi atau bahkan bisa menghilangkan kenakalan remaja yang sangat mengganggu ketertiban umum dalam kehidupan masyarakat. Indonesia akan memasuki era bonus demografi dimana jumlah penduduk usia muda jauh lebih besar, jika hal tersebut tidak dibarengi dengan bekal yang bisa menjadi acuan bagi generasi muda tersebut maka bonus demografi tersebut yang seharusnya menjadi sesuatu yang baik justru akan menjadi masalah baru bagi bangsa Indonesia. Besarnya jumlah anak-anak muda dari bonus demografi yang akan dimiliki oleh Indonesia akan menambah persaingan dalam berbagai aspek bukan hanya soal kerjaan saja, melainkan juga dalam hal pendidikan. Karena masih terbatasnya jumlah universitas negeri yang ada di Indonesia, sedangkan jika masuk ke universitas swasta maka biayanya akan cukup mahal dimana biaya tersebut tidak bisa disanggupi oleh beberapa masyarakat Indonesia khususnya masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Demikian juga dalam dunia kerja, jumlah perusahaan yang ada di Indonesia tidak mampu menampung semua jumlah masyarakat usia produktif atau usia kerja untuk bisa bekerja di perusahaan tersebut, sehingga akhirnya perusahaan membuat kualifikasi tertentu yang akan membuat persaingan dalam mencari kerja.

Sehingga tujuan dari adanya pemberdayaan pemuda ini adalah yang utama untuk memberikan bekal kepada anak-anak muda agar mereka

bisa bersaing, karena masih cukup banyak masyarakat Indonesia ketika mencari pekerjaan hanya bermodalkan tenaga saja, tanpa mau memperbaiki skill atau kemampuan yang dimilikinya, sehingga pekerjaan yang didapatkanpun hanya sekedar pekerjaan biasa yang gajinya sangat sedikit yang bahkan untuk makan sehari-hari saja rasanya tidak cukup. Dengan adanya pemberdayaan pemuda, anak-anak muda tersebut kelak akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga bisa membanggakan keluarganya. Semakin banyak skill atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin mudah juga dalam hal mencari kerja, bahkan dalam beberapa kasus mereka yang memiliki banyak skill atau kemampuan tidak perlu susah payah mencari kerja karena justru lowongan pekerjaan itu sendiri yang mencari. Dengan memiliki banyak skill atau kemampuan juga akan membuat seseorang bisa mencari pekerjaan dimanapun yang dia inginkan asalkan memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang dituju. Bahkan sudah cukup banyak juga anak-anak muda Indonesia yang bekerja di perusahaan luar negeri seperti Jepang, Korea, dan juga Eropa. Untuk bisa bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut dibutuhkan skill atau kemampuan yang mumpuni sehingga bisa bersaing dalam dunia kerja. Dalam proses pemberdayaan pemuda tidak hanya bertujuan memberikan ilmu atau kemampuan namun juga memberikan motivasi agar anak-anak muda bisa terus belajar dan berkembang tidak berada dalam zona nyaman.

Tujuan pemberdayaan pemuda selain untuk memberikan skill atau kemampuan agar bisa menjadi modal dalam mencari kerja di perusahaan, harapanya pemberdayaan pemuda juga bisa melahirkan pengusaha-pengusaha muda yang baru. Anak-anak muda yang berani tampil dengan mendirikan usaha miliknya sendiri. Hal tersebut justru jauh lebih baik karena juga akan menambah penyerapan tenaga kerja baru, sehingga akan membantu anak-anak muda yang lain juga untuk bisa mendapatkan pekerjaan.

### 3. Strategi Pemberdayaan Pemuda

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi adalah proses menetapkan perencanaan yang terarah yang memiliki fokus terhadap bagaimana tujuan jangka panjang dalam suatu organisasi dan menentukan bagaimana cara apa yang harus dilakukan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Strategi adalah permainan bisnis yang menggambarkan persepsi dari sebuah perusahaan mengenai kapan, di mana, dan bagaimana caranya agar bisa bersaing dengan pesaingnya yang memiliki tujuan dan sasaran tertentu. Pengembangan strategi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan apa yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi. Strategi pembangunan merupakan sebagai penyempurnaan upaya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Sederhananya pengertian dari strategi adalah sebuah cara ataupun upaya yang dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai bisa lebih mudah dan efisien, bisa lebih hemat baik dari segi materi ataupun non-materi.

Istilah strategi awalnya digunakan dikalangan militer dan diartikan sebagai seni perencanaan perang, terutama strategi yang berkaitan erat dengan pergerakan pasukan dan pelaksanaannya. Kebijakan perang dianggap paling kondusif untuk mencapai kemenangan. Penentuan strategi ini harus didahului dengan analisis kekuatan musuh, termasuk jumlah orang, kekuatan senjata, kondisi medan, posisi musuh, dan lain-lain. Selama implementasi, strategi ini akan dikembangkan dan dibangun menjadi tindakan spesifik pada medan perang. Saat ini istilah strategi banyak digunakan dalam bidang keilmuan yang lain, salah satunya adalah dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Secara umum strategi mempunyai gambaran mengenai arah tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian jika dikaitkan dengan kegiatan pemberdayaan strategi dalam arti khusus dapat dipahami sebagai model umum kegiatan yang dilakukan oleh pemberdaya dan masyarakat

yang menjadi objek pemberdayaan dalam bentuk wujud kegiatan pemberdayaan (Abu Ahmadi, 1997:11-13)

Strategi pemberdayaan pemuda berarti adalah sebuah cara dan upaya yang dilakukan dalam proses pemberdayaan pemuda dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dan potensi dari pemberdayaan itu sendiri. Dengan adanya strategi yang matang, diharapkan proses pemberdayaan akan menjadi lebih maksimal. Strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan masyarakat yang akan menjadi sasaran pemberdayaan tersebut, hal tersebut bertujuan agar proses pemberdayaan bisa berjalan dengan baik, dan akan menghasilkan dampak yang baik juga karena bisa berjalan dengan lancar. Sebagai contoh strategi dalam proses pemberdayaan anak jalanan dengan strategi yang akan digunakan dalam proses pemberdayaan anak muda yang dalam lingkup dunia perkuliahan tentu saja sangat berbeda. Seperti misalnya bahasa yang digunakan, anak-anak jalanan pada umumnya putus sekolah bahkan ada yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan, sehingga bahasa yang digunakan dalam pemberdayaan harus lebih sederhana agar mudah dipahami oleh mereka, berbeda dengan anak muda yang duduk dibangku perkuliahan, bahasa yang digunakan lebih fleksibel.

## **C. Lembaga Swadaya Masyarakat**

### **1. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat**

LSM merupakan organisasi yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok secara sukarela yang dilakukan untuk mendukung dan menopang aktifitas public tanpa bermaksud untuk mengambil keuntungan financial. Pembentukan LSM merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya (Fadhil, 2016:50-53). LSM mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Termasuk perannya dalam melindungi hak-hak masyarakat yang tidak terlindungi atau mendapat perlindungan yang tidak maksimal dari

pemerintah. Bentuk perlindungan yang dapat diberikan oleh pemerintah dapat berupa peraturan perundang-undangan yang memiliki kekuatan hukum pasti. Namun pada kenyataannya tidak semua orang mampu memperjuangkan haknya, maka LSM disini dapat berperan penting sebagai lembaga yang dekat dengan masyarakat untuk membantu memperjuangkan haknya (Taufik, 2007:82-84).

Istilah lembaga swadaya masyarakat berasal dari suatu seminar yang diselenggarakan Sekretariat Binas Desa (SBD) di Ungaran, kabupaten Semarang Jawa Tengah tahun 1978. Dalam kalangan perserikatan bangsa-bangsa organisasi tersebut disebut *Non Government Organization* (NGO). Istilah LSM lalu didefinisikan secara tegas dalam intruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 8/1990, yang ditujukan kepada gubernur diseluruh Indonesia tentang pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat (Kiromim, 2009:20-23).

## **2. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat**

Peran merupakan kegiatan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Peran yang dimaksudkan pada hal yang bersifat kolektif dalam masyarakat seperti lembaga atau organisasi. Peran itu bersifat sosiologis, pribadi, yang mempunyai peran dinamakan pemegang peranan. Menurut sukanto peran dapat dikatakan ideal apabila peran yang dilakukan diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat (Zahrul, 2021:77).

Peranan yang sesungguhnya dilakukan adalah seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau di masyarakat sosial yang terjadi secara nyata. Lembaga Swadaya Masyarakat atau yang lebih sering disebut dengan LSM memiliki beberapa peranan, yaitu: penyeimbang, pemberdaya, lembaga perantara. Ini berarti keseluruhan hanya dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian berfungsi dengan baik. Adapun bagian-bagian dari masyarakat adalah

kelompok-kelompok sosial atau lembaga sosial, yang kemudian lembaga-lembaga sosial inilah yang kemudian disebut sebagai fungsi sosial (Soekanto, 2006:60).

Adapun fungsi dari Lembaga Swadaya Masyarakat antara lain:

- a. Merupakan wadah untuk menampung individu atau kelompok dalam masyarakat, dan kemudian melakukan pengolahan, pengelolaan, dan pelaksanaan seluruh aspirasi masyarakat dalam bidang pembangunan, khususnya bidang-bidang yang seringkali tidak dipedulikan oleh pemerintah.
- b. LSM berfungsi sebagai wadah dari aspirasi masyarakat.
- c. LSM harus ikut andil dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, untuk menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar masyarakat tersebut bisa lebih mengenali potensi yang mereka miliki.
- d. LSM harus berperan aktif dalam pemeliharaan dan menciptakan suasana yang kondusif dalam kehidupan masyarakat dan bukan justru malah sebaliknya membuat kondisi masyarakat yang tidak kondusif.

### **BAB III**

#### **DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Sesepan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal**

##### **1. Kondisi Geografis**

Desa sesepan adalah salah satu desa yang masuk ke dalam Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Desa Sesepan memiliki luas wilayah 334.108 m<sup>2</sup> dimana luas wilayah tersebut terdiri dari sawah milik warga, hutan, pemukiman dan juga pekarangan warga. Batas-batas administratif Desa Sesepan yaitu bagian selatan berbatasan dengan Desa Harjawinangun, bagian timur berbatasan dengan Desa Danawarih dan juga Desa Pagerwangi, sedangkan bagian utara berbatasan dengan Desa Wringinjenggot.

Gambar 1. 1 Peta Desa Sesepan



*Sumber: [www.sesepan.desa.id](http://www.sesepan.desa.id)*

Desa sesepan terletak tiga kilometer dari pusat Kecamatan Balapulung di Desa Balapulung Kulon, lebih tepatnya Desa Seseapan terletak dibagian timur wilayah Kecamatan Balapulung. Dari pusat pemerintahan Kabupaten Tegal yaitu Kota Slawi, Desa Seseapan berjarak 12 km ke arah selatan. Desa Seseapan terbagi menjadi lima RW dan 15 RT. Desa Seseapan memiliki udara yang tidak panas juga tidak terlalu dingin, tapi udara di desa Seseapan cukup sejuk karena berada di ketinggian 400-700 mdpl, dan berada di jalur utama arah obyek wisata Guci Tegal.

## 2. Kondisi Demografis

Desa Seseapan memiliki total jumlah penduduk sebanyak 2.838 jiwa, dengan total 828 kartu keluarga. Dari total jumlah penduduk Desa Seseapan tersebut, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Berikut ini tabel jumlah penduduk Desa Seseapan:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.468
2.	Perempuan	1.370
Jumlah		2.838

*Sumber: Data Demografi Desa Seseapan 2023.*

Jumlah penduduk Desa Seseapan beberapa tahun terakhir selalu berkurang setiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan banyak dari warganya yang menikah dengan orang luar daerah dan kemudian menetap di daerah tersebut. Terutama masyarakat yang bekerja merantau di luar kota, banyak dari mereka yang menemukan jodoh di daerah perantauan, sehingga menikah dengan orang dari daerah tersebut dan kemudian berganti alamat tinggal. Selain itu ada juga beberapa warganya yang memang sengaja pindah KTP luar kota, hal ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang bekerja diperantauan sebagai buruh pabrik, dimana sekarang banyak perusahaan yang mewajibkan karyawannya berasal dari warga lokal,

sehingga mau tidak mau banyak juga warga desa Seseapan yang melakukan pindah agar lebih mudah mencari kerja diperantauan.

### 3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu 37ocial utama yang bisa menjadikan suatu daerah menjadi lebih maju, dengan kualitas pendidikan yang baik akan membuat seseorang memiliki pemikiran yang mampu meningkatkan sumber daya dan mutu masyarakat. Kondisi pendidikan di Desa Seseapan dapat dilihat dari 37ocia berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Tamat SD	390 orang
2.	Tamat SD	1084 orang
3.	Tamat SMP Sederajat	432 orang
4.	Tamat SMA Sederajat	346 orang
5.	Diploma	46 orang
6.	S1	38 orang
Total		2.326 orang

*Sumber: Data Demografi Desa Seseapan 2023.*

Desa Seseapan jumlahn warganya yang mengenyam pendidikan sampai jenjang kuliah terbilang masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan warganya yang putus sekolah. Banyak factor yang mempengaruhi masih banyaknya warga desa Seseapan yang tidak melanjutkan pendidikanya dan salah satunya adalah 37ocial ekonomi. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Seseapan hanya sampai sekolah dasar saja, sehingga jika ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, selain memikirkan biaya sekolah, orang tua juga harus memikirkan biaya untuk ongkos pulang pergi anaknya ketika sekolah, karena jarak sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas terdekat adalah lima kilometer. Ditambah lagi susahya akses untuk transportasi umum akan

menambah biaya lagi. Karena lokasinya yang pelosok, untuk naik angkutan umum dari desa Sesepan menuju ke sekolah terdekat harus berjalan kaki dulu dengan jarak dua kilometer sampai jalan raya, dan itupun ketika naik angkutan tidak langsung sampai ke sekolah, melainkan harus berganti angkutan umum, sehingga mereka yang pergi ke sekolah naik angkutan umum harus bayar dua kali untuk sekali jalan, sehingga biayanya jadi dobel.

Untung saja ada beberapa sekolah yang menyediakan jemputan untuk anak didiknya yang dari Desa Sesepan, namun hanya beberapa sekolah saja, sehingga anak yang ingin melanjutkan pendidikan dengan biaya transportasi yang lebih mudah tidak memiliki banyak pilihan sekolah, ditambah lagi akan banyak saingan untuk masuk ke sekolah tersebut, sehingga banyak juga dari mereka yang pada akhirnya tidak diterima dan pada akhirnya memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya karena keterbatasan biaya.

#### 4. Kondisi Ekonomi

Di 38social ekonomi yang menjadi mata pencaharian paling banyak di Desa Sesepan adalah dibidang pertanian, sebagian besar masyarakat Desa Sesepan berprofesi sebagai petani, baik itu sebagai buruh ataupun menggarap lahan milik sendiri. Yang menjadi komoditas pertanian di Desa Sesepan adalah padi dan jagung, berapa yang lain ada cabai dan timun namun tidak terlalu banyak, yang paling banyak yaitu padi dan jagung. Selain sebagai petani di Desa Sesepan ada juga yang berprofesi sebagai polisi, guru, perawat, bidan, teknisi dan lain sebagainya. Berikut ini 38ocia profesi masyarakat Desa Sesepan;

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1487 orang
2.	Guru	14 orang

3.	POLRI	6 orang
4.	TNI	4 orang
5.	Karyawan Swasta	265 orang
6.	Perawat	3 orang
7.	Bidan	1 orang
8.	Pedagang	157 orang
9.	Pelajar / Mahasiswa	512 orang
	Total	2.449 orang

*Sumber: Data Demografis Desa Seseapan 2023*

Banyaknya masyarakat desa Seseapan yang menjadi petani selain karena memang wilayahnya yang sangat mendukung juga karena factor banyak masyarakatnya yang putus sekolah, karena untuk bekerja sebagai petani tidak butuh ijazah, syaratnya hanya yang penting mau saja. Masyarakat yang berasal dari keluarga yang berkecukupan biasanya akan melanjutkan pendidikan keluar kota untuk kuliah, dan biasanya orang yang kuliah menetap dikota untuk bekerja, dan bahkan menikah dengan orang dari kota dimana ia merantau sehingga tetap saja tidak orang yang berkuliah tersebut tidak mengabdikan untuk desa kelahiran. Sedangkan orang-orang yang berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya, tapi dia enggan untuk menjadi petani karena menganggap pekerjaan sebagai petani penghasilannya sedikit, maka dia akan merantau dan perdagang diperantauan. Umumnya orang yang tidak memiliki modal, mereka akan ikut bantu-bantu dagangan orang lain dulu untuk mengumpulkan modal dan pengalaman, setelah modal terkumpul barulah membuka usaha milik sendiri. Sebagian besar masyarakat desa Seseapan yang merantau sebagai pedagang, mereka biasanya berdagang nasi goreng atau martabak khas Tegal, bahkan di Desa Seseapan sendiri ada organisasi yang menampung kumpulan warga desa yang bekerja di perantauan sebagai pedagang nasi goreng, dimana organisasi tersebut

memiliki tujuan untuk menambah relasi, berbagi cerita dan juga pengalaman.

Sedikitnya jumlah tenaga kesehatan di Desa Seseapan juga karena factor ekonomi, untuk bisa menjadi seorang perawat, bidan apalagi dokter membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga anak-anak yang melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan hanya yang berasal dari keluarga yang memang benar-benar mampu secara ekonomi. Ditambah lagi ketika ingin melanjutkan pendidikan di bidang kesehatan harus merantau, dimana itu membutuhkan biaya lagi untuk makan dan sewa kos. Sebenarnya jumlah masyarakat desa Seseapan yang menjadi tenaga kesehatan berjumlah lebih dari yang sudah tertulis dari data di atas. Karena sebagian dari mereka bekerja meninggalkan Desa Seseapan, bekerja diluar kota dan kemudian menikah dengan orang asal kota tersebut dan kemudian menjadi warga setempat. Hal tersebut dikarenakan kecilnya gaji yang didapat jika bekerja di Desa, apalagi upah minimum kabupaten Tegal yang tergolong kecil, sudah biaya kuliah nya sangat mahal bahkan sampai ada yang rela jual tanah demi anaknya bisa kuliah di bidang kesehatan namun ketika kerja di Tegal mendapat gaji yang sangat kecil, hal tersebut yang mendorong mereka untuk keluar dari Desa dan merantau ke kota yang memiliki upah minimum lebih besar seperti Jakarta, Bekasi ataupun Karawang.

## **5. Kondisi Keagamaan**

Seluruh penduduk Desa Seseapan beragam Islam, tidak ada agama lain di desa tersebut. Sebelumnya ada salah satu warga Desa Seseapan yang beragama Kristen, namun kemudian warga tersebut menjadi mualaf. Di Desa Seseapan ada cukup banyak kegiatan keagamaan, antara lain rutinan malam minggu yang biasanya diadakan oleh remaja laki-laki, dan untuk remaja 40ocial di hari minggu paginya. Selain itu ada juga jamiyah ibu-ibu setiap hari senin, rabu, jum'at dan kamis. Untuk mendukung masyarakat beribadah, ada beberapa fasilitas ibadah di Desa Seseapan, antara lain

masjid dan mushola, berikut ini 41ocia jumlah fasilitas ibadah di Desa Seseapan yaitu:

Tabel 5.1 Jumlah Tempat Ibadah

No.	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	7
	Jumlah	9

*Sumber: Data Demografi Desa Seseapan 2023*

Jumlah mushola yang ada di Desa Seseapan sebenarnya berjumlah lebih dari tujuh, ada salah satu mushola yang letaknya cukup jauh dari pemukiman sehingga jarang dipakai masyarakat, masyarakat lebih memilih mushola yang dekat rumah, sehingga mushola tersebut pun kini terbengkalai tidak 41ocial4141 dipenuhi debu dan rumput liar. Dan ada satu mushola lagi yang sekarang sedang mengalami masalah, karena tanah yang dipakai bangunan mushola tersebut adalah tanah wakaf, yang memberikan wakaf tanah tersebut sudah meninggal, namun anak dari orang yang memberikan wakaf tersebut masih ada dan berniat untuk mengambil hak milik tanah tersebut, sehingga mushola tersebut menjadi perdebatan antar warga desa, walaupun begitu mushola tersebut tetap dipakai masyarakat setempat untuk beribadah setiap hari dan tidak pernah sepi.

## 6. Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Seseapan adalah salah satu dari sekian banyak masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi adat kerukunan dan kerja sama antar warga desa, seperti misalnya masih sangat menjunjung tinggi gotong royong. Salah satu contohnya adalah setiap dua minggu sekali di hari minggu masyarakat membersihkan rumput-rumput liar, membersihkan selokan, dan juga membersihkan jalan-jalan yang ada di desa, semuanya dilakukan secara bersama-sama, secara gotong royong,

secara sukarela bukan karena bayaran. Contoh yang lainnya adalah ketika salah satu warga ada yang mau renovasi rumah, dihari pertama renovasi rumah, maka warga yang rumahnya dekat dengan lokasi renovasi rumah, akan ikut membantu renovasi tersebut dihari pertama, dan tanpa dibayar, hanya untuk membantu 42ocial.

Gambar 2. 1 Gotong Royong Renovasi Masjid



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023.*

Salah satu bentuk kehidupan 42ocial masyarakat Desa Seseapan seperti gambar yang sudah peneliti ambil menunjukkan banyak masyarakat yang sedang bekerja bakti bersama-sama merenovasi masjid yang biasa digunakan masyarakat untuk beribadah. Gotong royong dilakukan terutama ketika melakukan pengecoran atap masjid, dimana dibutuhkan cukup banyak tenaga agar bisa terlaksana dengan baik, untuk itu masyarakat bekerja sama bahu membahu melakukan pengecoran atap masjid agar bisa cepat selesai dan dapat digunakan kembali oleh masyarakat untuk beribadah. Selain kebutuhan tenaga yang dikerjakan secara bersama-sama antar masyarakat, dana yang dibutuhkan untuk merenovasi masjid tersebut juga hasil dari donasi masyarakat itu sendiri,

dengan membentuk panitia pembangunan masjid, dan kemudian membuat sebuah tabungan dimana setiap minggunya masyarakat menabung di tabungan tersebut, dan jumlah tabungan yang diberikan setiap minggunya adalah seikhlasnya sehingga tidak membebani masyarakat yang perekonomiannya sedang tidak baik-baik saja. Selain dari donasi masyarakat, perusahaan yang berada di Desa Seseapan juga ikut memberikan bantuan dana untuk renovasi masjid tersebut.

Gambar 3. 1 Doa bersama sebelum gotong royong membersihkan lapangan desa



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023*

Selain gotong royong merenovasi masjid, setiap ada kegiatan yang bersifat untuk kepentingan umum atau kepentingan bersama selalu dilakukan secara gotong royong. Salah satunya seperti hasil dokumentasi peneliti tersebut, kumpulan warga yang sedang melakukan doa bersama sebelum membersihkan lapangan desa. Lapangan tersebut adalah lapangan baru yang akan dibuat, sehingga membutuhkan banyak tenaga untuk membersihkannya hingga sampai bisa dimanfaatkan untuk sarana olahraga warga setempat. Karena memiliki lapangan sendiri adalah salah satu impian warga Seseapan, karena Desa Seseapan belum memiliki lapangan sebagai sarana olahraga warganya, terutama untuk olahraga sepakbola sedangkan sebagian besar warga Seseapan sangat menyukai sepakbola, sehingga ketika mereka ingin bermain sepak bola harus keluar ke desa sebelah atau bermain di lapangan yang kecil milik desa lapangan yang paling ukurannya Cuma setengah lapangan sepakbola pada umumnya. Satu-satunya lapangan olahraga paling memadai yang dimiliki Desa Seseapan

adalah lapangan bulutangkis, itupun lapanganya berada diluar ruangan padahal bermain bulutangkis kurang enak jika bermainnya diluar ruangan karena ada angin yang mengganggu.

Dalam aspek budaya masyarakat Desa Seseapan masih sangat menjunjung tinggi budaya dan tradisi setempat, salah satu tradisi yang sangat terkenal di Desa Seseapan adalah tradisi “mangan jangan asem”. Mangan jangan asem sendiri dalam bahasa Indonesia memiliki makan sayur asem, tradisi ini dilakukan setelah ada keluarga yang melangsungkan pesta pernikahan. Tradisi “mangan jangan asem” ini adalah mempertemukan semua anggota keluarga baik dari keluarga wanita ataupun dari keluarga pria dikumpulkan jadi satu di suatu tempat dan kemudian makan bareng-bareng. Tujuan dari adanya tradisi tersebut adalah agar kedua keluarga yang baru saja melangsungkan pesta pernikahan bisa lebih mengenal satu sama lain sehingga bisa lebih akrab.

## **7. Potensi Desa Seseapan.**

Desa Seseapan adalah salah satu desa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas di wilayah Kecamatan Balapulung, hal tersebut bisa menjadi potensi bagi bidang pertanian di Desa Seseapan. Selain itu beberapa lokasi di Desa Seseapan berada di wilayah yang cukup tinggi, sehingga memiliki spot foto yang bagus, dimana tempat-tempat tersebut memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata. Selain potensi dari sumber daya alamnya, Desa Seseapan juga memiliki potensi sumber daya manusia yang mumpuni, Desa Seseapan sendiri adalah salah satu desa di Kecamatan Balapulung yang memiliki lulusan sarjana paling banyak. Selain itu banyak anak muda yang kreatif dan memiliki bakat hanya saja belum bisa disalurkan dengan baik.

### **a. Potensi sumber daya alam**

Seperti desa pada umumnya, masyarakat desa seseapan juga sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani memanfaatkan lahan yang tersedia di desa. Selain lahan yang terbilang cukup subur,

kebutuhan akan air juga mudah didapatkan di desa Seseapan. Potensi dari sumber daya alam tersebut sangat mendukung dalam hal pertanian. Bahkan ketika musim kemarau yang berkepanjangan, para petani di desa Seseapan masih bisa memenuhi kebutuhan air nya dengan memanfaatkan aliran air dari beberapa sungai yang ada di Desa Seseapan dan juga sumur-sumur yang dibangun ditengah sawah oleh masyarakat. Dengan banyaknya lahan pertanian, dilahan tersebut juga banyak ditumbuhi rumput liar, dengan adanya sumber daya alam tersebut juga ada beberapa warga yang melakukan usaha ternak kambing, karena kebutuhan makanan bisa didapatkan secara gratis di alam, sehingga mengurangi biaya perawatan dan menambah keuntungan ketika dijual.

Selain dalam bidang pertanian dan peternakan, Desa Seseapan juga memiliki beberapa objek wisata alam yang sering dikunjungi oleh masyarakat local, hanya saja kurangnya fasilitas yang diberikan untuk memaksimalkan potensi wisata tersebut. Sesuai dengan nama desanya, Desa Seseapan atau dalam bahasa jawa “nylesepe”, dinamakan desa Seseapan karena lokasinya di himpit oleh beberapa perbukitan, dan desa Seseapan ada ditengah berbukitan tersebut. Perbukitan tersebut menjadi obyek wisata bagi masyarakat local bahkan ada juga beberapa masyarakat dari luar daerah yang mengunjungi obyek wisata tersebut. Salah satu obyek wisata tersebut adalah obyek wisata Batu Ancik. Objek wisata tersebut berlokasi di atas bukit dimana dari puncak bukit tersebut dapat terlihat dari ujung ke ujung seluruh wilayah desa Seseapan. Hembusan angin yang semilir menambah nilai bagi tempat tersebut untuk dijadikan tempat bersantai sambil menikmati kopi dan gorengan. Tempat tersebut dinamakan Batu Ancik karena di puncak bukit tersebut terdapat batu yang sangat besar yang bisa digunakan untuk duduk bersantai sambil ngobrol-ngobrol, sedangkan ancik sendiri dalam bahasa setempat memiliki arti “pijakan”. Kurangnya perhatian pemerintah atau masyarakat membuat tempat wisata tersebut

tidak berkembang dan kebanyakan hanya masyarakat sekitar saja yang 46ocial kesitu. Selain itu masyarakat juga menganggap bahwa tempat tersebut adalah tempat yang angker yang banyak dihuni oleh jin dan setan membuat banyak masyarakat yang enggan untuk dating ke tempat tersebut. Padahal tempat tersebut bisa menjadi objek wisata yang sangat potensial, karena pemandangan yang sangat indah dari atas, selain wilayah Seseapan, dari tempat tersebut juga bisa melihat sebagian wilayah Kecamatan Balapulang, ditambah lagi akses jalan yang tidak begitu sulit bisa dilalui dengan menggunakan sepeda motor dan kemudian berjalan kaki tidak terlalu jauh hanya 200 meter.

b. Potensi sumber daya manusia.

Desa seseapan adalah desa yang cukup masih tertinggal dalam hal pendidikan, fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Seseapan hanya sampai tingkat sekolah dasar saja, jika ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi harus keluar dari desa dengan jarak sekolah menengah pertama paling dekat adalah lima kilometer. Selain itu lokasi desa yang cukup pelosok juga menyulitkan dalam hal transportasi ke sekolah, sehingga tidak banyak pilihan pendidikan yang bisa dipilih oleh warga Seseapan, paling hanya sekolah yang tersedia jemputan saja, atau jika memang orang tuanya sanggup untuk mengantar jemput anaknya pulang sekolah. Terutama untuk anak-anak tingkatan sekolah menengah pertama, dimana hampir semua sekolah melarang anak didiknya untuk membawa motor, kecuali ketika sudah menganjak sekolah menengah atas baru diperbolehkan membawa motor sendiri.

Walaupun cukup tertinggal dalam hal pendidikan, desa Seseapan mempunyai potensi sumber daya manusia yang cukup bagus, hanya saja karena kurangnya fasilitas dan banyaknya yang putus sekolah mengakibatkan banyak dari potensi sumber daya manusia tersebut tidak berkembang. Salah satu yang menjadi potensi anak muda di Desa Seseapan adalah dalam bidang 46ocia. Rasanya kurang afdol ketika

anak-anak muda berkumpul atau nongkrong tidak diringi dengan bermain 47ocia. Hal tersebut juga yang dilakukan oleh sebagian besar anak muda di Desa Seseapan ketika sedang nongkrong atau kumpul dengan teman-temannya, dari sering kumpul tersebut anak yang tadinya tidak bisa bermain alat music, sedikit demi sedikit menjadi bisa karena belajar dari temannya. Sehingga jumlah anak muda yang bisa memainkan alat 47ocia di Desa Seseapan makin hari semakin banyak. Hal tersebut dimanfaatkan oleh salah satu masyarakat untuk menggandeng anak-anak muda tersebut untuk membuat sebuah grup music dengan aliran pop dan dangdut yang bernama Satria Muda.

Desa Seseapan sama sekali tidak kekurangan sumber daya manusia, khususnya para generasi muda, banyak dari mereka yang memiliki keahlian tertentu. Namun kurangnya fasilitas yang memadai, fasilitas yang bisa mendukung keahlian mereka untuk berkembang membuat mereka tidak bisa memaksimalkan bakat yang mereka miliki. Selain dalam bidang 47ocia, ada juga anak muda yang memiliki bakat dalam bidang desain grafis, melukis, dan juga dalam bidang peternaka.

## **B. Gambara Umum Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Liringgaling**

### **1. Sejarah Berdirinya LSM Liringgaling.**

LSM Liringgaling mulai berdiri sejak tahun 2005. Untuk saat ini LSM Liringgaling terdiri dari 15 anggota yang aktif. Dimana dari 15 orang tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan juga anggota kelompok.

Awal mulai berdirinya LSM Liringgaling bermula ketika muncul keresahan dari masyarakat karena kurang aktifnya pemerintah setempat, masyarakat seakan-akan tidak merasakan kehadiran pemerintah. Selain itu pada saat itu organisasi non-pemerintah yang lain seperti karang taruna juga tidak aktif, jadi masyarakat menjadi bingung bagaimana cara menampung aspirasi dari masyarakat, dan kemudian setelah itu berdirilah LSM Liringgaling. Namun pada saat itu tidak langsung berdiri dengan

nama LSM, karena bahkan pada saat itu mereka sendiri tidak tau apa itu LSM. Mereka saat itu hanya berupaya mendirikan organisasi yang bisa menjadi wadah, organisasi yang bisa untuk membantu masyarakat menjadi lebih berkembang, organisasi yang bisa menjadi mitra pemerintah. Baru di tahun 2012 organisasi tersebut resmi bernama LSM Liringgaling. Nama liringgaling sendiri berasal dari sejarah berdirinya Desa Sesepan. Liringgaling adalah nama dari hewan peliharannya pendiri Desa Sesepan kala itu.

## **2. Visi dan Misi LSM Liringgaling**

### a. Visi

Menjadi organisasi yang mampu memujudkan masyarakat yang peduli terhadap 48social manusia, dan membantu berjalanya program pemerintah secara berdampingan.

### b. Misi

- 1) Menjadikan masyarakat lebih berdaya dengan memberikan sosialisasi atau pemahaman tentang kebutuhan mereka.
- 2) Membantu jalanya program yang sudah direncanakan oleh pemerintah.
- 3) Menjadi wadah bagi aspirasi masyarakat dan kemudian disampaikan ke pemerintah.

## **3. Struktur Kepengurusan LSM Liringgaling**

Ketua : Ristoni

Sekretaris : Subkhi

Bendahara : Tobiin

Humas : Ahmad

Anggota :

a. Yanto

b. Raidi

c. Sehu

- d. Manto
- e. Tono
- f. Bagus
- g. Rendi
- h. Ali
- i. Mustofa
- j. Munib
- k. Yatno

#### **4. Fungsi dan Tugas LSM Liringgaring**

Berdiri dan terbentuknya LSM Liringgaring tentu memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan tugas dan fungsi dari LSM Liringgaring dijelaskan oleh Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaring, berikut adalah penuturan beliau:

“tujuan utama ketika LSM Liringgaring berdiri adalah untuk menampung aspirasi dari masyarakat yang kemudian disalurkan ke pemerintah desa, karena pada masa itu pemerintah desa tidak terlalu dekat dengan masyarakatnya sehingga masyarakat bingung kalau harus menyampaikan aspirasi kemana, selain itu LSM Liringgaring juga berfungsi untuk menyusun rencana pembangunan, melestarikan gotong royong, dan melaksanakan pembangunan yang selaras dengan pemerintah desa”.

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaring tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tugas LSM Liringgaring adalah sebagai berikut:

- a. LSM Liringgaring sebagai wadah dari aspirasi masyarakat.
- b. LSM Liringgaring sebagai pembantu dalam proses berjalanya pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan pembangunan yang saling beriringan.
- c. LSM berperan dalam melestarikan budaya gotong royong dan kerukunan antar masyarakat.

d. LSM berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah.

## **5. Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Seseapan**

Dalam proses pemberdayaan pemuda di Desa Seseapan, LSM Liringgaling memiliki peran yang sangat penting, peran LSM Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda di Desa Seseapan antara lain:

### **a. Peran LSM Liringgaling sebagai fasilitator**

Fasilitator artinya adalah seseorang atau lembaga yang memberikan fasilitas dalam proses pemberdayaan. Fasilitator juga yang melakukan pemberdayaan, merencanakan pemberdayaan, sosialisasi program, pelaksanaan dan pengelola kegiatan secara aktif. Sebagai fasilitator sudah ada beberapa program yang dijalankan dalam proses pemberdayaan pemuda yang bertujuan untuk meningkatkan skill anak-anak muda di Desa Seseapan, antara lain pelatihan desain grafis dan sablon, pelatihan pembuatan pupuk 50ocial50, pelatihan budidaya ikan lele.

### **b. Peran LSM Liringgaling Sebagai Motivator**

Motivator adalah pihak yang memberikan motivasi kepada individu atau kelompok yang bertujuan positif baik itu dalam bentuk perkataan maupun dalam bentuk tindakan. Dalam proses pemberdayaan pemuda LSM Liringgaling senantiasa mengajak anak muda untuk lebih berkembang, meningkatkan bakat mereka, dan menambah kepercayaan diri mereka. Karena masih banyak anak-anak muda yang gampang minder, apalagi kalau ketemu dengan orang-orang di balaidesa. Karena anggapan mereka orang-orang yang dibalaidesa memiliki strata yang lebih tinggi dibanding mereka, sedangkan nanti dalam proses pemberdayaan mau tidak mau pasti akan sering ketemu dengan orang-orang tersebut, sehingga pihak LSM Liringgaling tidak henti-hetinya untuk memberikan motivasi kepada

anak-anak muda bahwa kita semua sama tidak ada yang lebih tinggi, istilahnya sama-sama makan nasi kenapa harus malu.

## 6. Program kerja LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Seseapan

### a. Program Pelatihan Desain Grafis dan Sablon

Tujuan utama dari program pelatihan ini adalah untuk menampung anak-anak muda yang memiliki skill yang dalam dunia desain namun bakatnya tidak bisa tersalurkan dengan baik bahkan sama sekali tidak tersalurkan. Apalagi anak muda yang orang tuanya memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi sehingga tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Program pelatihan tersebut dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan pada tahun 2020. Program tersebut diikuti cukup banyak anak muda, walaupun jumlah tersebut masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program pelatihan tersebut. Alasan anak-anak muda tersebut banyak yang tidak ikut antara lain malu, dan juga merasa tidak mampu untuk menerima materi yang akan diberikan. Selain itu alasan diadakanya program ini juga karena banyaknya laporan dari warga sekitar bahwa banyak anak muda yang mengganggu ketertiban umum dan melakukan vandalisme.

Gambar 4. 1 Tindakan Vandalisme yang dilakukan oleh anak-anak muda.



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024*

Seperti yang sudah peneliti dokumentasikan, terlihat banyak sekali coretan-coretan di tembok, padahal tembok tersebut adalah properti milik pribadi, sehingga ada beberapa dari masyarakat yang memilih melaporkan hal tersebut kepada pemerintah desa. Karena hal tersebut sangat merugikan bagi masyarakat yang propertinya menjadi korban vandalism. Karena dalam beberapa kasus vandalism yang dilakukan terkadang mengandung unsur sara ataupun sesuatu yang tidak pantas ditampilkan ditempat umum, sehingga akan merusak pemandangan pemilik properti tersebut (Wawancara dengan kepala desa, 19/04/2024).

Output dari adanya program ini adalah untuk menghasilkan tenaga ahli dalam bidang desain grafis dan sablon. Program pelatihan ini di ikuti oleh kurang lebih 20 orang, beberapa dari mereka yang sudah mengikuti pelatihan tersebut ada yang beberapa membuka usaha desain grafis sendiri, walaupun masih dalam skala kecil, dan ada juga yang bekerja di tempat percetakan sebagai posisi operator desain. Sedangkan mereka yang membuka usaha sendiri, usahanya dimulai dari membuat jasa pembuatan undangan, seperti undangan pernikahan, sunatan, dan lain sebagainya. Selain melakukan usaha tersebut dalam bentuk *offline* mereka juga melakukan transaksi secara online, biasanya yang transaksi yang dilakukan secara online dalam usaha tersebut jika jasa yang dibutuhkan tidak perlu melakukan cetak, seperti antara lain jasa pembuatan CV lamaran kerja, jasa pembuatan poster untuk promosi dagangan dan lain sebagainya (Wawancara dengan pemuda, 21/04/2024).

b. Program Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Program tersebut dilaksanakan oleh LSM Liringgaling pada bulan oktober tahun 2022, pelatihan tersebut hanya bisa berjalan selama 1 minggu. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya minat pemuda untuk terjun ke bidang pertanian dengan belajar pupuk

53social53. Bahkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan anak-anak muda di Desa Seseapan, dihari pertama pelaksanaan program tersebut hanya ada tiga orang yang hadir untuk mengikuti program pelatihan tersebut, dan di hari esok nya bahkan tidak ada yang datang. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah desa dan LSM Liringgaling agar program tersebut bisa terus berjalan mereka mencoba membujuk anak-anak muda agar ikut program tersebut, walaupun pada akhirnya tidak membuahkan hasil. Dihari ke tiga dan seterusnya sampai tujuh hari pelaksanaan program tersebut hanya ada satu atau bahkan tidak ada yang datang untuk mengikuti program pelatihan tersebut (Wawancara dengan ketua LSM, 20/04/2024).

Hal tersebut bukan tanpa alasan, minat pemuda di Desa Seseapan untuk bekerja dalam bidang pertanian sangat kecil, pemuda yang bekerja di bidang pertanian paling hanya mereka yang memang tidak punya pilihan pekerjaan lain, entah karena tidak punya kemampuan lain untuk merantau, ataupun karena tidak punya modal untuk pergi merantau ke luar kota. Ditambah lagi dijamin sekarang bahwa penampilan fisik adalah sesuatu yang sangat dibanggakan, sedangkan pekerjaan menjadi seorang petani dianggap adalah pekerjaan yang kotor, panas, dan selalu bergelut dengan debu, sehingga tidak mungkin memiliki fisik yang bagus jika bekerja di bidang pertanian, apalagi kalau bekerjanya sebagai buruh tani yang hanya bekerja ketika mendapat perintah dari orang yang punya lahan. Ditambah lagi menjadi buruh tani memiliki gaji yang sangat kecil, di Desa Seseapan sendiri untuk penghasilan seorang buruh tani di hitung perhari atau setengah hari, dengan gaji jika bekerja setengah hari adalah Rp. 30 ribu dan jika seharian full Rp. 60 ribu, gaji tersebut sangat tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari apalagi untuk orang yang sudah berkeluarga dan sudah memiliki anak (Wawancara dengan pemuda, 21/04/2024).

c. Program Pelatihan Ikan Lele

Bisa dikatakan ini adalah program paling sukses yang pernah dilaksanakan oleh LSM Liringgaling. Program pelatihan budidaya ikan lele tersebut sudah berjalan dari bulan November 2023 hingga saat ini. Program pelatihan tersebut cukup banyak diminati anak muda, bahkan ada juga anak-anak kecil yang juga ingin ikut belajar budidaya ikan lele. Banyaknya minat dalam belajar budidaya ikan lele ini penyebabnya adalah proses nya yang tidak terlalu sulit, dan juga ketika ingin membuka sendiri usaha budidaya ikan lele tidak terlalu besar modal yang harus dikeluarkan. Hanya dengan bermodalkan bak mandi yang sudah tidak terpakai sudah bisa dimanfaatkan sebagai media budidaya ikan lele. Selain itu harga benih ikan lele juga tergolong murah, dan juga sangat mudah dalam perawatanya. Selain media dan benih nya yang murah, makanan ikan lele juga tergolong murah, selain menggunakan makanan pellet, ketika lele sudah cukup besar bisa diberi makan dengan daging ayam yang direbus hingga cukup lunak. Dan untuk mendapatkan ayam tersebut tidak perlu membeli, cukup minta saja sama ternak ayam, karena setiap harinya pasti ada ayam yang mati, yang gratis kalau diminta, ditambah lagi jumlah peternakan ayam di Desa Sesepan cukup banyak, sehingga makin menambah minat anak muda untuk belajar budidaya ikan lele.

Total ada dua buah kolam berukuran 3x3 meter, kolam tersebut adalah yang sudah paten dibuat tembok bata. Dan juga terdapat lagi tiga kolam dengan media terpal berukuran 1x2 meter. dengan adanya media pembelajaran yang sudah cukup lengkap tersebut, anak-anak muda menjadi lebih mudah ketika belajar dan menjadi lebih maksimal pemahaman yang bisa didapatkan dalam program pelatihan budidaya ikan lele tersebut. Adanya kolam ikan lele tersebut selain sebagai media pembelajaran bagi anak-anak muda, juga menjadi salah satu pemasukan bagi keuangan desa. Selain bermanfaat bagi desa, adanya kolam ikan lele tersebut juga bermanfaat bagi masyarakat secara

umum, karena masyarakat yang ingin menikmati ikan lele bisa langsung membeli dari pemerintah desa, tentu saja dengan harga yang jauh lebih murah dengan harga yang ada dipasar, sehingga masyarakat bisa menikmati hidangan ikan lele dengan modal yang jauh lebih murah (Wawancara dengan ketua LSM, 20/04/2024).

### **C. Proses Pelaksanaan Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan.**

Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan pemuda. Sejarah telah membuktikan bahwa dalam proses perkembangan peradaban dunia, peran pemuda menjadi social kunci lahirnya sebuah peradaban baru. Begitu pula dalam proses pembangunan sejak lahirnya bangsa Indonesia. Dimulai perjuangan kemerdekaan hingga setelah bangsa ini memperoleh kemerdekaanya. Pemuda merupakan kekuatan moral, kekuatan pengelolaan social dan agen inovasi yang menunjukkan fungsi, peranan, sifat.dan kedudukan strategis pemuda dalam pembangunan nasional. Untuk itu tanggung jawab dan peran strategis pemuda dalam segala aspek pembangunan harus diperkuat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia. Untuk itulah pemberdayaan terhadap pemuda harus dilakukan karena mereka adalah masa depan bangsa (Nurhamni, 2020:59-61). Berikut adalah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Liringgaling terhadap pemuda di Desa Seseapan.

#### **1. Proses Pemihakan**

Yang menjadi proses pertama dalam penerapan peran LSM dalam pemberdayaan pemuda adalah fase pemihakan. Yang artinya pelaksanaan peran pertama dalam pemberdayaan pemuda harus memihak kepada pemuda yang menjadi objek pemberdayaan tersebut. Langkah-langkah tersebut bisa dilakukan dengan melalui pendekatan kepada pemuda, dengan tujuan agar pemuda tersebut bisa lebih terbiasa dengan orang-orang yang ada di LSM (Marthalina, 2018).

Tahap pemihakan yang dilakukan oleh LSM Liringgaling yaitu dengan melakukan pendekatan, pendekatan tersebut dilakukan agar bisa menjadi lebih akrab, sehingga proses komunikasi untuk pemberdayaan akan lebih mudah. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaling.

“jadi sebelum melakukan pemberdayaan, kita lakukan dulu pendekatan, caranya dengan ikut nongkrong sama mereka, ikut kumpul sama mereka, ikut cerita sama mereka, dengan begitu kita akan lebih dekat dengan mereka” (*Wawancara dengan Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaling pada tanggal 12/01/2024*).

Lebih lanjut upaya LSM Liringgaling untuk melakukan pendekatan kepada pemuda dilakukan secara bertahap, dengan selalu ada peningkatan frekuensi. Hal tersebut juga didukung dan disampaikan secara langsung oleh Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaling, berikut pernyataan beliau:

“Anak-anak muda disini orangnya pemalu, disuruh datang ke balaidesa saja pada ngga mau, menurut saya mereka selalu ngerasa mereka itu ngga pantes, jadi mau ngga mau kita yang harus turun ke lapangan untuk mendekati anak-anak muda tersebut” (*Wawancara dengan Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaling pada tanggal 12/01/2024*).

Berdasarkan pernyataan beliau bahwa anak-anak muda di Desa Sesepan cenderung kurang aktif, sehingga mereka merasa malu ketika bertemu atau berhadapan dengan para pegawai yang ada di balaidesa. Mereka merasa minder jika ingin ketemu atau berinteraksi karena mereka merasa bahwa mereka hanyalah orang-orang pengangguran yang tidak punya nilai dimata masyarakat. Mereka menganggap mereka tidak pantas berada di balaidesa yang dipenuhi oleh orang-orang yang berpakaian rapi lengkap dengan seragam dan sepatu dinasnya. Ini menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah desa sehingga anak-anak muda kedepannya dapat lebih mudah untuk diajak berkembang lagi.

Gambar 6. 1 Kerja bakti bersama Kepala Desa, LSM Liringgaling dan anak muda sebagai upaya pendekatan.



*Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Seseapan 2023*

Salah satu yang dilakukan oleh pemerintah desa dan LSM Liringgaling sebagai upaya untuk mendekati diri dengan anak-anak muda adalah melakukan kerjasama dengan anak muda tersebut, sehingga ketika sedang kerja bakti bisa sambil ngobrol santai guna untuk menambah keakraban antara anak-anak muda dengan pemerintah desa dan pihak LSM.

Gambar 7. 1 Kerja bakti bersama Kepala Desa, LSM Liringgaling dan anak muda sebagai upaya pendekatan.



*Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Seseapan 2023*

Kerja bakti yang dilakukan bersama antara pemerintah desa, LSM dan anak-anak muda adalah membersihkan rumput liar yang ada di lapangan sepak bola. Melakukan kerjasama untuk membersihkan lapangan sepak bola dan sekitarnya bersama anak-anak muda selain untuk menjalin keakraban juga untuk menunjukkan kepada anak-anak muda tersebut bahwa yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah bertujuan untuk kebaikan anak-anak muda itu sendiri.

## 2. Proses Penyiapan

Dalam proses penyiapan ini LSM Liringgaling yang bekerja sama dengan pemerintah desa melakukan persiapan sebaik-baiknya. Terutama adalah persiapan terhadap objek yang akan diberdayakan, dalam hal ini adalah para pemuda. Para pemuda tersebut harus bisa percaya harus bisa yakin bahwa apa yang dilakukan oleh LSM Liringgaling adalah program yang bagus, yang sangat bermanfaat bagi mereka nantinya. Dengan demikian mereka akan lebih mudah diarahkan untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga melakukan penyiapan yaitu sumber daya manusia yang mumpuni dalam program pemberdayaan tersebut, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Setyabudi selaku kepala desa (Marthalina, 2018)

“Kami sudah menyiapkan rencana yang matang untuk program pemberdayaan tersebut, salah satunya ketika pemdes bekerja sama dengan LSM untuk membuat program pelatihan desain grafis, kami mengundang langsung ahli desain grafis dari kota Tegal yang sudah benar-benar ahli dibidangnya” (*Wawancara dengan kepala Desa Sesepan tanggal 17/01/2024*).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuannya mengundang secara langsung seorang ahli desainer grafis adalah agar para pemuda bisa percaya, karena jika yang mereka undang adalah orang biasa yang hanya sekedar bisa desain, akan membuat para pemuda tersebut kurang percaya dan akan membuat pemberdayaan tidak berjalan maksimal. Selain itu orang yang sudah kompeten dan bekerja di bidang

desain grafis, pasti dia juga memiliki koneksi yang luas tentang desain grafis, mulai dari lowongan kerja dan juga pusat-pusat pelatihan desain grafis yang bagus dimana. Harapannya dengan demikian, dengan adanya pelatihan tersebut selain menambah ilmu dan pengalaman, pelatihan tersebut diharapkan bisa menambah koneksi dan relasi. Sehingga mereka bisa melihat dunia luar itu seperti, dan ketika mereka butuh apa-apa entah itu butuh pekerjaan ataupun butuh tempat untuk mengasah lebih dalam skill desain grafis yang sudah diberikan dalam pelatihan yang sudah diadakan oleh LSM Liringgaling para anak-anak muda tersebut dapat dengan mudah menemukan lokasi dan tempat yang bagus.

Gambar 8. 1 Proses sosialisasi program pemberdayaan pemuda oleh LSM, Pemerintah desa dan Tenaga Ahli.



*Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Seseapan 2023*

### **3. Proses Perlindungan**

Dalam proses ini yang dilakukan oleh LSM Liringgaling adalah melakukan perlindungan terhadap program-program pemberdayaan yang sudah berjalan. Maksud dari perlindungan disini adalah memberikan kepastian tentang program yang berkelanjutan, maksudnya adalah LSM

Liringgaling bukan hanya memberikan pelatihan saja namun kemudian lepas tangan, tapi setelah melakukan pemberdayaan LSM Liringgaling melakukan penelusuran dan memberikan bantuan jalan kepada mereka yang sudah mengikuti pelatihan yang sudah diberikan (Marthalina, 2018).

“ya kami juga sudah bicara sama ahli desain grafis yang kami undang, kami minta tolong, kalau diantara anak muda Desa Seseapan ada yang menonjol, ketika diberi pelatihan selalu bisa dan berhasil, tolong kalau ditempat anda ada lowongan kerja, maka ajak dia untuk bekerja ditempat anda” (*Wawancara dengan Bapak Setiabudi selaku kepala Desa Seseapan pada tanggal 17/01/2024*).

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan oleh Bapak Setiabudi selaku kepala Desa Seseapan dapat disimpulkan bahwa LSM Liringgaling yang berkolaborasi tidak lepas tangan begitu saja ketika sudah melakukan pemberdayaan. Tapi mereka juga membantu mencarikan jalan kepada para pemuda yang masih belum menemukan jalan tersebut.

Gambar 9 1 Pemberian bantuan pakan ikan lele bagi anak muda yang ingin mengembangkan usaha budidaya ikan lele.



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024*

Selain kepada para peserta pelatihan desain grafis, kepada peserta program pelatihan budidaya ikan lele juga diberikan perlindungan berupa pemberian pakan ikan lele secara gratis bagi anak-anak muda yang ingin membuka usaha budidaya ikan lele. Pemberian pakan ikan lele tersebut

sejumlah lima kilogram pakan ikan lele, pakan tersebut diberikan ketika anak muda akan mendirikan usaha budidaya ikan lele.

Pemberian pakan gratis tersebut bertujuan untuk meringankan modal yang harus dikeluarkan untuk mendirikan usaha budidaya ikan lele. Karena ketika ikan lele masih kecil belum bisa dikasih makan sembarangan, harus ada kriteria pakan tertentu. Lain cerita ketika ikan lele sudah tumbuh dewasa, sudah bisa diberi makan daging ayam yang direbus, ayam tersebut bisa didapatkan secara gratis tinggal langsung saja minta kepada usaha peternakan ayam yang ada di Desa Seseapan, karena setiap hari pasti ada ayam yang mati, dan untuk warga setempat diperbolehkan memintanya secara gratis, hal sangat menguntungkan bagi yang ingin membuka usaha budidaya ikan lele, dan juga mengurangi limbah ayam yang mati.

#### **D. Hasil Pelaksanaan Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan.**

Seperti penjabaran tentang peran LSM Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda di Desa Seseapan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penjabaran tersebut maka terapat dua peran yang diambil oleh LSM Liringgaling, dua peran itu antara lain adalah sebagai motivator, dan juga sebagai fasilitator. Dalam melakukan peran pemberdayaan di Desa Seseapan ada tiga aspek yang berhasil dipengaruhi oleh adanya pemberdayaan dari LSM Liringgaling tersebut, tiga aspek tersebut adalah:

##### **1. Aspek Pendidikan**

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting, apalagi untuk anak-anak muda, karena anak muda tersebut yang nanti akan menjadi penerus bangsa, dan untuk menjadi penerus bangsa yang maju maka membutuhkan anak muda yang berpendidikan. Dalam aspek pendidikan LSM Liringgaling mengambil perannya sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas kepada anak muda tersebut untuk bisa belajar. Pendidikan dalam hal ini tidak melulu tentang sekolah formal, pendidikan

bisa juga sekolah non-formal seperti pelatihan, magang, dan lain sebagainya. Fasilitas pendidikan yang diberikan oleh LSM Liringgaling adalah berupa program pelatihan keahlian dengan tujuan keahlian tersebut akan menjadi bekal untuk masa depan yang lebih baik.

Salah satu program pelatihan yang diberikan oleh LSM Liringgaling adalah program pelatihan desain grafis dan sablon. Alasan membuat program tersebut adalah karena melihat banyaknya potensi yang dimiliki oleh pemuda Desa Seseapan dalam bidang gambar. Ditambah lagi skill desain grafis adalah skill yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang serba digital saat ini, sehingga kebutuhan akan pekerjaan dalam bidang tersebut sangatlah banyak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mas Evan selaku ahli desainer grafis, berikut yang dia sampaikan:

“kalau jaman dulu mungkin yang banyak dicari dalam dunia kerja itu orang yang bisa nyangkut, tapi jaman sekarang di era 4.0 pekerjaan yang paling banyak dicari adalah pekerjaan yang duduk didepan layar komputer, salah satunya desain grafis” (Wawancara dengan Mas Evan selaku ahli desain grafis pada tanggal 19/01/2024).

Berdasarkan pernyataan Mas Evan tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi skill desain grafis di zaman modern saat ini sangat besar. Banyak perusahaan-perusahaan atau usaha yang membutuhkan orang yang memiliki skill desain grafis. Maka dari itu belajar desain grafis akan menjadi ilmu yang sangat dibutuhkan.

## **2. Aspek Ekonomi**

Dalam aspek ekonomi LSM Liringgaling menjalankan perannya sebagai fasilitator, atau sebagai pemberi fasilitas dan bantuan. Selain sebagai fasilitator, dalam aspek ekonomi selain sebagai fasilitator, LSM Liringgaling juga berperan sebagai motivator atau sebagai pemberi motivasi dan semangat. Dalam aspek ekonomi salah satu program yang dibuat oleh LSM Liringgaling adalah program pelatihan budidaya ikan

lele. Alasan dari LSM Liringgaling membuat program tersebut adalah karena melihat cukup banyak anak muda memelihara ikan lele, namun dalam skala yang sangat kecil. Kemudian LSM Liringgaling bekerja sama dengan pemerintah desa untuk membuat program tersebut. Sekaligus membuat dua buah kolam lele ukuran 4 meter yang berfungsi sebagai tempat belajar budidaya ikan lele, sekaligus bisa menjadi program ketahanan pangan bagi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Setiabudi dalam Wawancara:

“iya kami pemerintah desa bekerja sama dengan LSM kita bikin kolam lele dua buah dengan tujuan agar bisa menjadi tempat belajar anak-anak muda. Kebetulan ada tanah kosong milik pamong desa yang belum mau dipakai dalam jangka panjang, jadi dari pada nganggur mending kita jadikan kolam lele” (Wawancara dengan Bapak Setiabudi pada tanggal 17/01/2024).

Berdasarkan penuturan dari Bapak Setiabudi selaku kepala desa dapat diketahui bahwa program pelatihan yang diadakan oleh LSM Liringgaling bukan hanya pelatihan desan grafis saja, melainkan ada program yang lain juga. Salah satunya adalah yang sudah dijelaskan di atas yaitu program pelatihan budidaya ikan lele.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan Kecamatan Balapulang**

Berdasarkan penjabaran dari peran LSM Liringgaling yang sudah diuraikan pada pembahasan di bab sebelumnya yaitu terdapat empat bentuk peran yang LSM Liringgaring dalam pemberdayaan pemuda Desa Seseapan yaitu motivator, dinamisator, mediator, dan juga fasilitator. Namun berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, LSM Liringgaring hanya memenuhi dua dari empat peran tersebut, yaitu LSM Liringgaring hanya memenuhi kriteria sebagai fasilitator dan motivator. Kriteria tersebut berdasarkan analisis yang sudah peneliti lakukan dengan melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi. Melakukan observasi langsung ke lokasi kolam lele dimana lokasi budidaya ikan lele dilakukan. Kemudian wawancara, peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa yang terlibat dalam cakupan penelitian, antara lain yang menjadi narasumber wawancara adalah ketua LSM Liringgaling, Kepala Desa Seseapan, ahli desain grafis, pemuda Desa Seseapan.

Berdasarkan analisis yang sudah peneliti lakukan dengan demikian penelitian hasil analisis terkait peran LSM Liringgaring dalam pemberdayaan pemuda Desa Seseapan dibagi menjadi beberapa poin sebagai berikut:

##### **1. Analisis Melalui Teori Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda.**

Untuk melakukan analisis terhadap peran LSM Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber kemudian menganalisis hasil dari wawancara tersebut. Wawancara tersebut dilakukan kepada beberapa narasumber antara lain Bapak Setiabudi selaku Kepala Desa Seseapan, Bapak Ristoni selaku ketua

LSM Liringgaling, Mas Evan selaku ahli desain grafis, dan Mas Dafit selaku pemuda di Desa Seseapan. Kemudian juga melakukan observasi secara langsung dilokasi kolam lele yang berfungsi sebagai tempat pelatihan budidaya ikan lele. Dan berdasarkan hasil analisis peneliti LSM Liringgaling memenuhi dua kriteria dalam peran pemberdayaan pemuda, yaitu peran sebagai fasilitator, dan peran sebagai motivator.

**a. Analisis Peran LSM Liringgaling Sebagai Fasilitator Dalam Program Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan.**

Fasilitator adalah agen pembangunan yang mendukung masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Fasilitator bertugas membimbing, mengembangkan dan memimpin agar mandiri dan mampu mengorganisasikan dirinya menjadi organisasi yang kuat. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut fasilitator bertanggung jawab untuk melaksanakan operasional sesuai metode yang ditentukan dalam petunjuk teknis, mengelola permasalahan, melatih dan memperkuat kelompok. Tugas-tugas tersebut mengharuskan fasilitator untuk terlibat secara aktif dengan komunitas (Jumrana, 2015:21-22).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti LSM Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda Desa Seseapan selalu menjadi pembimbing bagi anak-anak muda, dan juga memberikan akses dan fasilitas dalam pemberdayaan pemuda. Dimana pemberian fasilitas tersebut antara lain berupa pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan skill, dengan skill yang lebih baik maka juga akan meningkatkan taraf hidup anak-anak muda tersebut. Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan dari Mas Wahyu salah satu pemuda yang menjadi objek pemberdayaan LSM Liringgaling, wawancara dengan Mas Wahyu menyatakan sebagai berikut:

“Dari dulu saya suka menggambar dan di zaman modern saat ini saya ingin belajar menggambar menggunakan media yang lebih modern juga. Namun hal tersebut sangat susah

mengingat saya dari keluarga yang kurang mampu, untuk membeli media nya tentu saja saya tidak mampu. Dan saya mulai belajar menggambar menggunakan media komputer saat ikut pelatihan yang diadakan oleh LSM Liringgaling” *Wawancara dengan Mas Wahyu selaku pemuda pada tanggal 14/01/2024*).

Berdasarkan pernyataan dari Mas Wahyu selaku pemuda Desa Seseapan maka dapat diketahui bahwa salah satu peran yang berhasil dilakukan oleh LSM Liringgaling adalah peran sebagai fasilitator dalam pemberdayaan pemuda Desa Seseapan. Meskipun dari LSM Liringgaling masih mengemban kriteria bahwa LSM Liringgaling selain menjadi fasilitator dan motivator juga menjadi dinamisator dan mediator, namun berdasarkan hasil penelitian penulis yang terjadi dilapangan LSM Liringgaling hanya memenuhi kriteria sebagai fasilitator dan motivator saja.

**b. Analisis Peran LSM Liringgaling Sebagai Motivator Dalam Program Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan.**

Motivasi berasal dari kata motif yang mengacu pada suatu kondisi, kebutuhan atau dorongan, sadar atau tidak sadar yang mengarah pada suatu perilaku. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan internal subjek untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dan motivator adalah orang yang memberi motivasi tersebut (W.S. Winkel, 1983:27).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi menunjukkan peran dari LSM Liringgaling sebagai motivator. Hal tersebut karena kecenderungan LSM Liringgaling untuk memberi semangat kepada anak-anak muda agar mereka bisa lebih percaya diri, agar mereka bisa lebih berkembang lagi menjadi yang lebih baik. Seperti misalnya kepada pemuda yang sering nongkrong, pihak LSM Liringgaling sering ikut nongkrong dengan tujuan untuk lebih mengenal mereka dan bisa menjadi lebih akrab. Hal

tersebut sesuai dengan penuturan dari Mas Dafit selaku pemuda Desa Seseapan, penuturanya sebagai berikut:

saya orangnya itu minder banget, ijazah saya ngga tinggi, badan kurus gini kalau ketemu orang rasanya minder, kalau ketemu sama pegawai-pegawai di balaidesa juga minder, mereka pakaiannya rapi-rapi sedangkan saya kucel jadi malu kalau ketemu” (*Wawancara dengan Mas Dafit selaku pemuda Seseapan pada tanggal 01/01/2024*).

Berdasarkan penuturan dari Mas Dafit menggambarkan bahwa masih ada generasi muda yang minder yang membutuhkan motivasi agar bisa bangkit dari rasa tidak percaya diri tersebut dan disitulan peneliti melihat bahwa LSM Liringgaling berhasil berperan sebagai motivator dalam pemberdayaan pemuda. LSM Liringgaling memberikan penyadaran kepada para pemuda untuk melihat dunia, karena dunia tidaklah sempit. Maksudnya adalah disini LSM Liringgaling berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi agar para pemuda tersebut bisa lebih berbenah, bisa lebih berkembang dan bisa menjadi lebih baik lagi. Agar mereka tidak minder lagi ketika berinteraksi dengan siapapun termasuk orang dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi ataupun berinteraksi dengan orang yang secara financial jauh lebih tinggi, karena sejatinya kedudukan semua orang sama. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Mas Mufid, yaitu sebagai berikut:

“tiap saya nongkrong malam minggu bareng sama temen-temen, biasanya ada dari orang balaidesa yang ikut nongkrong, biasanya kalau ngga sekdes ya orang dari LSM” (*Wawancara dengan Mas Mufid selaku pemuda pada tanggal 01/01/2024*).

Dari pernyataan Mas Mufid dan Mas Dafit tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak dari LSM Liringgaling sering memberikan motivasi, cara yang dipakai untuk memberikan motivasi adalah ikut gabung dengan anak-anak muda tersebut dan ngobrol bareng.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pihak LSM Liringgaling sering ikut

gabung gerombolan anak-anak muda adalah untuk mengajak mereka agar lebih bersemangat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berpartisipasi dalam pembangunan desa, agar jangan merasa minder dan kemudian tidak ikut berpartisipasi dalam masyarakat yang menganggap diri mereka tidak mampu dan masih banyak orang lain yang jauh lebih mampu.

## **B. Analisis Hasil Dari Pelaksanaan Peran LSM Liringgaling Dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Seseapan.**

Berdasarkan penjelasan yang ada pada bab sebelumnya terdapat dua hasil dari pelaksanaan peran LSM Liringgaling Desa Seseapan, yaitu pemberdayaan pemuda melalui pelatihan desain grafis dan sablon, kemudian pelatihan budidaya ikan lele. Untuk menganalisis lebih lanjut terkait peran dari LSM Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda, disini penulis menganalisisnya ke dalam dua aspek, yaitu aspek pendidikan dan aspek ekonomi. Berdasarkan analisis hasil penelitian peneliti menjabarkan analisis hasil pelaksanaan peran LSM Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda sesuai aspek berikut ini:

### **1. Aspek Pendidikan**

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai upaya memberikan informasi dan memperoleh keterampilan, tetapi juga diperluas mencakup upaya mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu untuk mencapai gaya hidup yang memuaskan kehidupan pribadi dan sosial. Pendidikan bukan hanya sekedar sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan tetapi juga kehidupan masa kini. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dicapai oleh setiap orang untuk dapat menjadikan orang tersebut mengerti, memahami dan menjadi lebih dewasa, dan membuat orang tersebut dapat berpikir lebih kritis. Menurut H. Horne dalam (Abd Rahman:2022:4) mengatakan pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi

bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari pelaksanaan pemberdayaan oleh LSM Liringgaring program pelatihan desain grafis masuk ke dalam aspek pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya pendidikan formal saja, namun juga ada pendidikan non-formal, contoh dari pendidikan non-formal salah satunya adalah pelatihan, karena bertujuan untuk menambah wawasan, dan meningkatkan kemampuan atau skill. Penjelasan tentang program pelatihan tersebut dijelaskan langsung oleh Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaling dalam wawancara sebagai berikut:

“kita membuat program pelatihan desain grafis karena kita melihat adanya potensi yang dimiliki oleh anak muda di desa ini, bisa dilihat dari banyaknya vandalisme di tembok-tembok yang ada di beberapa lokasi di Desa Sesepan, kita melihat itu sebagai potensi, kita tamping, kita beri pelatihan dan wadah supaya dia bisa menempatkan kemampuan yang dia miliki di tempat yang semestinya” (*Wawancara dengan Bapak Ristoni pada tanggal 12/01/2024*).

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Ristoni selaku ketua LSM Liringgaling tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pelatihan yang diberikan adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak muda. Sehingga program pelatihan tersebut diharapkan akan menghasilkan anak-anak muda yang punya banyak skill agar bisa bersaing dalam dunia kerja saat ini, atau mungkin bisa mendirikan usaha milik sendiri.

## **2. Aspek Ekonomi**

Pemberdayaan ekonomi akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat dalam penelitian ini pada khususnya adalah anak muda. Pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi merupakan upaya untuk memperluas atau memberdayakan perekonomian pemuda yang sebelumnya kurang mampu. Berdasarkan hasil analisis

peneliti yang masuk kedalam aspek ekonomi adalah pelatihan budidaya ikan lele, karena dalam pelatihan tersebut bukan hanya melatih tentang bagaimana merawat ikan lele sampai bisa panen, tapi juga belajar tentang distribusi atau pemasaran ikan lele agar cepat untung. Selain itu dalam budidaya ikan lele tersebut juga belajar bagaimana membuat magot, magot itu sendiri nantinya akan digunakan sebagai pakan ikan lele tersebut dengan tujuan agar lebih hemat pengeluaran sehingga untung yang didapat akan lebih besar lagi. Hal tersebut diperkuat oleh penuturan dari Bapak Dahawan terkait program budidaya ikan lele tersebut, berikut ini adalah penuturan beliau:

“lele adalah ikan konsumtif banyak orang yang suka dan kebetulan di desa ini banyak yang pelihara lele, kita bisa kembangkan itu menjadi program ketahanan pangan bagi desa sekaligus memberikan pelatihan kepada anak-anak muda”  
(*Wawancara dengan Bapak Dahawan pada tanggal 17/01/2024*).

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Dahawan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakanya pelatihan budidaya ikan lele adalah untuk menjadi wirausaha. Karena lele adalah hewan konsumtif dimana banyak sekali orang yang suka, sehingga kebutuhan masyarakat akan ikan lele terus ada. Sehingga hal tersebut menjadi peluang bisnis yang bagus untuk dijadikan usaha. Salah satu yang sudah merasakan manfaat tersebut adalah Mas Mufid, berkat pelatihan tersebut dia sekarang punya usaha budidaya ikan lele sendiri, walaupun hanya usaha skala kecil. Berikut adalah penuturan langsung dari Mas Mufid:

“Alhamdulillah sekarang udah punya usaha budidaya lele sendiri, hasilnya ngga seberapa karena skalanya masih kecil, tapi udah cukup kalau sekedar buat jajan. Saya jual ikan lele saya ke kolam pemancingan, karena disana selalu butuh banyak”  
(*Wawancara dengan Mas Mufid pada tanggal 01/01/2024*).

Berdasarkan apa yang dituturkan oleh Mas Mufid menjelaskan kebutuhan ikan lele dimasyarakat cukup banyak, sehingga hal tersebut akan membuka peluang bisnis yang sangat potensial. Sehingga program pelatihan budidaya ikan lele tersebut akan sangat bagus jika terus

dijalankan, karena juga akan mengajarkan anak-anak muda untuk berwirausaha bukan hanya menjadi budak perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak pengurus LSM Liringgaling Desa Sesepan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, pemerintah desa, warga desa tenaga ahli, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam penelitian tersebut peran dari LSM Liringgaling dalam proses pemberdayaan pemuda antara lain sebagai fasilitator. Fasilitator adalah agen pembangunan yang mendukung masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Fasilitator bertugas membimbing, mengembangkan dan memimpin agar mandiri dan mampu mengorganisasikan dirinya dengan memberikan fasilitas kepada anak-anak muda untuk bias lebih berkembang lagi. Peran yang kedua adalah peran sebagai motivator. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan internal subjek untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dan motivator adalah orang yang memberi motivasi tersebut. Dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sesepan LSM Liringgaling juga berperan sebagai motivator dimana bertanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya adalah generasi muda untuk bisa lebih berkembang.
2. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Liringgaling ada beberapa program yang dilaksanakan antara lain adalah program pelatihan desain grafis, program ternak lele, dan kemudian program pelatihan pembuatan pupuk organik. Dari program-program yang sudah dilaksanakan oleh LSM Liringgaling tersebut memberikan dampak yang positif, dalam hal ini yang paling menjadi aspek perhatian adalah pendidikan dan ekonomi, dimana program-program yang dilaksanakan

3. oleh LSM Liringgaling bertujuan untuk meningkatkan dua aspek tersebut. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dampak dari adanya
4. program tersebut sudah terasa karena sudah muncul beberapa anak muda yang sudah memiliki usaha sendiri berkat bekal ilmu yang sudah diberikan dalam program pemberdayaan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa temuan di Desa Sesepan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Maka dari itu peneliti memberikan saran atau masukan yang ditujukan untuk beberapa pihak

1. Kepada LSM Liringgaling
  - a. Perlunya program pemberdayaan pemuda yang konsisten yang tidak hanya sesaat saja.
  - b. Struktur organisasi yang masih kurang jelas
2. Kepada Pemuda Desa Sesepan
  - a. Perbanyak partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan baik oleh LSM, ataupun oleh pemerintah desa.
  - b. Selalu menjaga kerukunan antar blok di Desa Sesepan.

## **C. Penutup**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, bimbingan dan bantuannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun berbagai macam tantangan, hambatan dan kesulitan. Meskipun telah berupaya semaksimal mungkin dalam proses penulisan dan analisis, penulis merasa masih sangat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu untuk menyelesaikan karya ini, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umum dikemudian hari dan khususnya bagi penulis sendiri, *aamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2013). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Pustaka Belajar
- Suhartini, Halim, A. Khambali, I. Basyid, A. (2005) *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Muller, Johan. (2006). *Perkembangan Masyarakat Lintas-Lintas Ilmu*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handini, Sri. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. MSC.
- Manik, Juwita Rahmadani. (2016). Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3) Terhadap Pembangunan Desa di Pakap Barat. *Jurnal Ekonomi/Volume XXI, No. 02*, 290-308.
- Ritonga, Ajuan. Erlina. Supriadi. (2015). Analisis Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pertanian Tropik Vol. 2 No. 3*.
- Suwito, Anton. (2014). Membangun Integritas Bangsa Di Kalangan Pemuda Untuk Menangkal Radikalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume IV, No 2*.
- Wani, Misbahul. (2019). Pemuda Dalam Al-Quran Dan As-Sunah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas. *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*.
- Yunus, Saifuddin. Suadi. Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group.
- Istifadhoh, Nurul. (2020). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Sinu Bareng Ademos Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing*.
- Suhada, Idad. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press.
- Karlina, Lilis. 2019. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Enrekang*.
- Dako, Rahman Taufiqrianto. 2012. Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Volume 9 No. 2*.
- Pratama, Yogi Pasca. Bhimo Rizky Samudro. Sutomo. 2018. *Pemberdayaan dan Pembangunan Desa*. Draft Media.

- Wahidmurni. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN Malang.
- Prihono, Eko Wahyunanto. Tri Siwi Nugrahani. Catur Endang Setyaningrum. 2022. Pemberdayaan Pemuda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Giripurwo Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Istiyanti, Dyah. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat.
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Kerebungu, Ferdinand. Siti Fatimah. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Desa. CV. Eureka Media Aksara.
- Baroroh, Kiromim. 2009. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill (Studi Kasus Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta). Jurnal Dimensia, Volume 3, No. 1.
- Nurohman, Taufik. 2007. Peran LSM Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran LSM Kompleet Dalam Pemberdayaan di Desa Melung Kabupaten Banyumas). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Nurdin, Muhammad Fadhil. 2016. Peran Lembaga Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan LSM Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. Jurnal Sosioglobal Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Fatahillah, Zahrul. 2021. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Penyelesaian Hak Asuh Anak Pasca Perceraian di Banda Aceh. Jurnal Islamic Law.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. CV. Rajawali.
- Zulkifli Noor, Z. 2018. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. CV. Budi Utama.
- Anggito, Albi, Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak.
- Undang-Undang No. 40 Tentang Kepemudaan Pasal 17 Ayat 3.
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J. 1996. Role Theory: Concept and Research. New York: Wiley
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2010. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, Abu. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

- Intruksi Menteri Dalam Negeri No. 8/1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat.
- Januarharyono, Yudhaswara. 2019. Peran Pemuda di Era Globalisasi. Jurnal Fisip Universitas Nurtanio Bandung.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). Jurnal At-Taqadum Volume 8.
- Fatahillah, Zahrul. 2021. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Penyelesaian Hak Asuh Pasca Perceraian di Banda Aceh. Syariah Juournal Of Islamic Law.
- Muhammadiyah, Mas.ud. M. Badrun Tamam. Tiok Wijanarko dkk. 2023. Memberdayakan Pemuda Untuk Masa Depan Yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan dukungan Kesehatan Mental. Jurnal Pengabdian West Science.
- Junaidi, Gion. Dasmin Sidu. Putu Arimbawa. 2022. Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Peserta Program Reads di Desa Trimulya Kecamatan Onembute Kabupaten Kolaka Timur. Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian.
- Rangkuti. Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara perhitungan, Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Abriantoko, Ogie, Rifatul Hidayanti, Anak Agung Sagung Alit Widyastuti. 2019. Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggal. Jurnal Penamas Adi Buana Volume 03 No. 1.
- Prayudi, Made Aristia. Gusti Ayu Ketut Kencana Sari Dewi. Diota Prameswari Wijaya, Luh Putu Ekawati. 2017. Teori Peran dan Konsep Expetation Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12 No. 1.
- Arifianto, Riris. 2017. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Eromoko Wonogiri. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.
- Tumangkeng, S.Y. Lidya. Joubert B. Maramis. 2022. Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah

Rachmawati, Imami Nur. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif:  
Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia Volume 11 No. 1.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan bapak Ristoni selaku ketua LSM

Liringgaling:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya LSM Liringgaling?
- b. Apa upaya yang dilakukan agar menarik minat anak muda mengikuti program pelatihan?
- c. Apa saja penyebab masih banyak anak muda yang tidak mengikuti program pelatihan?
- d. Tugas utama LSM Liringgaling itu apa?
- e. Siapa saja anggota aktif LSM Liringgaling?
- f. Apa saja rencana program yang akan diadakan oleh LSM Liringgaling di waktu yang akan datang?
- g. Bagaimana peran LSM Liringgaling dalam pemberdayaan pemuda?
- h. Bagaimana hasil dari program-program yang sudah dilaksanakan oleh LSM Liringgaling?
- i. Bagaimana mekanisme LSM Liringgaling yang berperan sebagai pemberdaya, bagaimana proses nya?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Bapak Setiabudi selaku kepala desa:

- a. Bagaimana profil desa Seseapan?
- b. Apa saja potensi yang dimiliki Desa Seseapan?
- c. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Seseapan khususnya kondisi sosial dan budayanya?
- d. Apa yang membuat kenakalan remaja berupa vandalisme masih ada di Desa Seseapan?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan anak-anak muda:

- a. Apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada di generasi muda?
- b. Program apa yang paling sesuai dengan kondisi anak muda yang sudah dilaksanakan oleh LSM Liringgaling?
- c. Program apa yang diinginkan anak muda Desa Seseapan untuk menggali potensi anak muda, yang sesuai dengan bakat-bakat anak muda?
- d. Bagaimana dampak dari adanya program-program yang sudah dilaksanakan oleh LSM Liringgaling?
- e. Mengapa masih cukup banyak kenakalan remaja yang terjadi di Desa Seseapan?

Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan tenaga ahli:

- a. Apa yang membuat skill desain grafis untuk saat ini sangat penting dan sangat dibutuhkan?
- b. Bagaimana proses pembelajaran yang efektif dalam belajar desain grafis khususnya untuk orang-orang yang masih sangat awam dalam dunia komputer?
- c. Bagaimana kondisi anak muda di Desa Sesepan ketika diberikan pelatihan desain grafis, apakah memiliki minat yang tinggi atau justru kurang berminat ketika diberikan pelatihan?

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian:



Dokumen budidaya maggot sebagai pakan lele



Dokumentasi maggot sebagai pakan lele



Dokumentasi observasi di lokasi pelatihan budidaya ikan lele



Dokumentasi observasi kegiatan kepemudaan



Dokumentasi usaha pribadi milik salah satu pemuda Desa Seseapan.



Dokumentasi observasi pembelajaran pembuatan maggot.



Dokumentasi observasi kegiatan kepemudaan sekaligus wawancara dengan kepala desa.

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khasby Rijata
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 09 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Kama Timur RT. 01 RW. 02 Ds. Sesepan  
Kec. Balapulang, Kab. Tegal
4. Handphone : 081991404676
5. Email : khasbyrijata55@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD Negeri 1 Sesepan 2012
  - b. SMP Negeri 2 Balapulang 2015
  - c. SMK Negeri 1 Adiwerna 2018
  - d. UIN Walisongo Semarang 2024

Semarang, 28 Maret 2024



Khasby Rijata

NIM. 1901046052